

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI



O l e h:

DEBBY RIZKITASARI

NIM : 13540011

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Pesyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

DEBBY RIZKITASARI

NIM : 13540011

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCING*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh

DEBBY RIZKITASARI

NIM : 13540011

Telah disetujui 08 November 2017
Dosen Pembimbing


Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 11986090920160801 2 051

Mengetahui
Ketua Jurusan,




Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN DANA PIHAK
KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCING*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

SKRIPSI

Oleh

DEBBY RIZKITASARI

NIM : 13540011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada 08 November 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji I
Eko Suprayitno, SE., Msi., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003
2. Penguji II
Nihayatu Aslamatis, S, SE., MM
NIP. 198011092 01608012 3 053
3. Per guji III (Pembimbing)
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 11986090920160801 2 051

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., MSl., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Rizkitasari
Nim : 13540011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

menyatakan bahwa "skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 November 2017



Debby Rizkitasari

NIM: 13540011

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

KELUARGAKU

Ayahku tercinta H. Idham Soleh

Ibuku tersayang Hj. Siti Indayah

Adikku terkasih Naharin Febriani

Nenekku tersayang Hj. Siti Maryam

(Atas segala dukungan dan motivasi kepada penulis, baik moril, materil maupun spiritual)

“Membuat kalian bangga dan bahagia adalah motivasi terbesarku”

MOTTO

“Saat aku melibatkan Allah dalam semua impianku, Percaya tidak ada yang tidak mungkin”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno.SE.,M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak, dan ibu dosen S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, ibu, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Sahabat-sahabat saya Alfin, Eka, Kintan, Evi yang mensupport dan mendampingi mengerjakan skripsi hingga selesai.
8. Uzhma, Liny, Bibah, Mia, Rahma, yang telah berkontribusi dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman Ekonomi 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Rabbal Alamiin....

Malang, 08 November 2017

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 11 |

| | | |
|--------------------------------|---------------------------------------|----|
| 2.2 | Kajian Teoritis | 21 |
| 2.2.1 | Pengertian Perbankan..... | 21 |
| 2.2.2 | Bank Syariah..... | 22 |
| 2.2.2.1 | Definisi Bank Syariah..... | 22 |
| 2.2.2.2 | Peranan Bank Bank Syariah | 22 |
| 2.2.3 | Pembiayaan..... | 23 |
| 2.2.3.1 | Definisi Pembiayaan..... | 23 |
| 2.2.3.2 | Fungsi dan Manfaat Pembiayaan..... | 24 |
| 2.2.3.3 | Analisis Pembiayaan..... | 25 |
| 2.2.3.4 | Produk Pembiayaan | 29 |
| 2.2.4 | Dana Pihak Ketiga | 36 |
| 2.2.5 | <i>Non Performing Financing</i> | 40 |
| 2.2.6 | Profitabilitas..... | 42 |
| 2.2.7 | Hubungan Antar Variabel..... | 43 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual | 47 |
| 2.4 | Hipotesis Penelitian..... | 49 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 50 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 50 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 51 |
| 3.4 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 52 |
| 3.5 | Data dan Jenis Data..... | 53 |

| | |
|--|----|
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| 3.7 Definisi Operasional Variabel | 54 |
| 3.7.1 Variabel Independen | 54 |
| 3.7.2 Variabel Intervening | 55 |
| 3.7.3 Variabel Dependen..... | 56 |
| 3.8 Analisis Data | 57 |
| 3.8.1 Statistik Deskriptif | 57 |
| 3.8.2 Uji Asumsi Klasik..... | 58 |
| 3.8.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)..... | 59 |
| 3.8.4 Uji Hipotesis | 64 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 65 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian | 65 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif | 68 |
| 4.1.3 Uji Asumsi Klasik | 70 |
| 4.1.3.1 Uji Normalitas | 70 |
| 4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas | 71 |
| 4.1.3.3 Uji Multikolonieritas | 72 |
| 4.1.3.4 Uji Autokorelasi | 72 |
| 4.1.4 Analisis Jalur | 74 |
| 4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur | 74 |

| | |
|--|----|
| 4.1.4.2 Analisis Regresi Model 1 | 75 |
| 4.1.4.2.1 Persamaan Pertama (X dan Z – Y)..... | 75 |
| 4.1.4.2.2 Uji T (<i>Partial Test</i>)..... | 76 |
| 4.1.4.3 Analisis Regresi 2 | 78 |
| 4.1.4.3.1 Persamaan Kedua (X – Y melalui Z) | 78 |
| 4.1.4.3.2 Uji T (<i>Partial Test</i>)..... | 79 |
| 4.1.4.4 Pemeriksaan Validitas Model | 81 |
| 4.1.4.5 Analisis Jalur..... | 81 |
| 4.1.4.6 Perhitungan Koefisien Path..... | 84 |
| 4.1.4.7 Interpretasi Hasil Analisis | 86 |
| 4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian | 88 |
| 4.2.1 Pengaruh Langsung Mudharabah (X ₁) terhadap ROA (Y)..... | 88 |
| 4.2.2 Pengaruh Langsung Pembiayaan Musyarakah (X ₂) terhadap ROA (Y) | 89 |
| 4.2.3 Pengaruh Langsung Dana Pihak Ketiga (X ₃) terhadap ROA (Y) | 91 |
| 4.2.4 Pengaruh Tidak Langsung Pembiayaan Mudharabah (X ₁) terhadap ROA (Y) melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)..... | 92 |
| 4.2.5 Pengaruh Tidak Langsung Pembiayaan Musyarakah (X ₂) terhadap ROA (Y) melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)..... | 93 |
| 4.2.6 Pengaruh Tidak Langsung Dana Pihak Ketiga (X ₃) terhadap ROA (Y) melalui <i>Non Performing Financing</i> (Z)..... | 94 |

| | |
|----------------------------|----|
| 4.3 Kajian Keislaman | 97 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 98 |
| 5.2 Saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Pembiayaan Bagi Hasil yang Diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 4 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 15 |
| Tabel 2.2 Indikator Kualitas Pembiayaan..... | 41 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah..... | 51 |
| Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel | 52 |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional | 57 |
| Tabel 4.1 Data Mudharabah, Musyarakah, DPK, NPF dan ROA | 66 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 68 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas | 70 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 71 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonielitas | 72 |
| Tabel 4.6 Keputusan Durbin dan Watson | 73 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi | 73 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Model 1 | 76 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji T Regresi Model 1 | 77 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Model 2 | 79 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji T Regresi Model 2..... | 80 |
| Tabel 4.12 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Perkembangan ROA Perbankan Syariah | 2 |
| Gambar 1.2 Perkembangan NPF Perbankan Syariah | 7 |
| Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah | 31 |
| Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Musyarakah | 34 |
| Gambar 2.3 Karangka Konseptual | 48 |
| Gambar 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 49 |
| Gambar 3.1 Model Analisis Path..... | 61 |
| Gambar 4.1 Gambar Lintasan Pengaruh..... | 74 |
| Gambar 4.2 Model Lintas Pengaruh..... | 86 |

ABSTRAK

Debby Rizkitasari. 2017. SKRIPSI. Judul: ‘‘Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)’’

Pembimbing :Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci :Pembiayaan Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas, *Non Performing Financing*

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Upaya meningkatkan profitabilitas dapat ditempuh dengan memaksimalkan laba yang diperoleh bank melalui optimalisasi fungsi intermediasi dengan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel *intervening*.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode penelitian tahun 2011-2015. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 11 Bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y), variabel independen disini adalah pembiayaan mudharabah (X1) pembiayaan musyarakah (X2) dan dana pihak ketiga (X3) dengan variabel *interveningnya* adalah *non performing financing* (Z). Teknik analisis yang digunakan dalam *path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh secara langsung terhadap ROA. Sedangkan pembiayaan musyarakah dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *return on asset* (ROA). Hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *return on asset* melalui *non performing financing*, hanya pembiayaan musyarakah yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui NPF, sedangkan untuk pembiayaan mudharabah dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *return on asset* melalui *non performing financing*.

ABSTRACT

Debby Rizkitasari. 2017. Thesis. Title: "The Influence of Financing of Profit Share and Third Party Funds against the Profitability of Sharia Commercial Banks with Non Performing Financing as Intervening Variable" (Case Study on the Sharia Commercial Banks of the Year of 2011-2015)

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Profit Share, Third Party Funds, Profitability, Non Performing Financing.

As an important institution in the economy, it needs to have good supervision of performance by the banking regulator. The profitability can be said as one of the most appropriate indicators to measure the performance of the company. An effort to improve profitability can be achieved by maximizing the profit that are earned by banks through the optimization of the intermediary function by collecting funds and channeling funds. The research aimed at determining the influence of financing of profit share *mudharabah* and third party funds against the profitability of sharia commercial banks with non performing financing as intervening variable.

The sample used the Sharia Commercial Bank of 2011-2015 the study period. Data collected used purposive sampling method, and it was obtained as many as 11 Banks. Dependent variable was profitability (Y), independent variable was *mudharabah* financing (X1) *musyarakah* financing (X2) and third party fund (X3), the intervening variable was non performing financing (Z). Analytical techniques used path analysis.

The research results showed that *mudharabah* financing variable directly influenced against the ROA. The *Musyarakah* financing and third party funds didn't influenced directly and significantly against return on assets (ROA). The result of test of indirect effect of variable of *mudharabah* and *musyarakah* financing against return on asset through non performing financing was only in *musyarakah* financing which indirectly influenced against ROA through NPF, *mudharabah* financing and third party funds didn't indirectly influence against the return on asset through non performing financing.

المستخلص

ديبي ريزكيتاساري. 2017. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير تمويل المضاربة والاموال الودیعة على ربحية البنوك التجارية الشرعية مع التمويل غير المنتظم *Non Performing Financing* كمتغير متداخل (دراسة حالة في البنوك التجارية الشرعية ف سنة 2011-2015) المشرفة: إيسي نور عائشة، الماجستير
الكلمات الرئيسية: تمويل المضاربة ، و الاموال الودیعة ، والربحية، والتمويل غير المنتظم

كما مؤسسة هامة في الاقتصادية، تحتاج إشراف الأداء جيد للمنظم المصرفية. وتمكن ان تقال الربحية كما الواحج المؤشرات لقياس أداء الشركة. الجهود لتحسين الربحية هو من خلال تعظيم الأرباح من خلال تعظيم الاستفادة من وظيفة الوساطة لجمع الأموال وتوزيع الأموال. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير تمويل المضاربة والاموال الودیعة على ربحية البنوك التجارية الشرعية مع التمويل غير المنتظم *Non Performing Financing* كمتغير متداخل
العينات في هذا البحث هي البنك التجارية الشرعية مع فترة الدراسة 2011-2015. البيانات تستخدم طريقة أخذ العينات الهادفة، وحصلت الى 11 البنوك. المتغير التابع في هذا البحث هو الربحية (Y) ، والمتغير المستقل هو المضاربة (X1) وتمويل المشاركة (X2) الاموال الودیعة (X3) مع متغير التدخل هو (Z) التقنيات التحليلية هي تحليل المسار.
وتدل النتائج أن المتغير التمويل المضاربة يؤثر مباشرة على العائد على الأصول ROA. و تمويل المشاركة و الاموال الودیعة لا يؤثران كبيرة ومباشرة على العائد على الأصول ROA. نتائج اختبار تؤثر غير مباشرة للتمويل المضاربة والمشاركة على العائد على الأصول من خلال التمويل غير المنتظم، التمويل المشاركة فقط يؤثر غير مباشرة على العائد على الأصول من خلال التمويل غير المنتظم ، المضاربة و الاموال الودیعة يؤثران غير مباشرة على العائد على الأصول من خلال التمويل غير المنتظم

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Regulasi yang jelas tentang perbankan syariah membuka peluang bagi syariat Islam untuk menunjukkan eksistensi ajarannya. Sesuai dengan ajaran Islam, jadi bank syariah adalah bank yang berasaskan pada kemitraan, keadilan, transparansi dan universal. Ia melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariat.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah kami mengutus kamu (wahai Muhamad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya: 107)

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas

menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa datang (Putra, 2015).

Salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisien diukur dengan membandingkan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut (Denwijaya, 2003). Salah satu yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. Denwijaya (2009) dalam menyatakan ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.

Gambar 1.1
Perkembangan ROA Perbankan Syariah
Periode 2011-2015



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah OJK 2015-data diolah

Dari gambar 1.1 di atas, kita dapat melihat bahwa ukuran kinerja perbankan syariah yang dilihat dari ROA selama tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari rasio ROA pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

sebesar 0,35%. Pada tahun 2012 ROA tercatat 2,14%, namun pada tahun 2013 turun menjadi 2% saja, bahkan pada tahun 2014 ROA perbankan syariah tercatat 0,79% begitu pula tahun 2015 ROA perbankan syariah tercatat 0,84%. Upaya meningkatkan profitabilitas dapat ditempuh dengan memaksimalkan laba yang diperoleh bank melalui optimalisasi fungsi intermediasi, seperti menghimpun dana dari masyarakat (dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun *mudharabah*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah (bagi hasil).

Secara garis besar produk pembiayaan pada bank syariah diklasifikasikan menjadi empat: pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan akad pelengkap, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Karim, 2007). Pembiayaan mudharabah dan musyarakah termasuk ke dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil, penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada kemungkinan untung rugi, besarnya nisbah tergantung dari untung yang diperoleh dimana jumlah keuntungan akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan, dan bila usaha merugi kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak (Antonio, 2001). Destiana mengatakan dalam (Rama, 2013) bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah lebih menyentuh pada sektor riil dan menggerakkan perekonomian. Bank syariah terbukti efektif memainkan perannya sebagai lembaga intermediasi dan mengembangkan sektor riil melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta instrumen *profit and loss sharing*, secara alamiah memiliki andil dalam menahan laju inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ini belum tumbuh optimal dan konsentrasi pembiayaan masih terpusat pada pembiayaan murabahah.

Dikutip dari *www.icmi.or.id* Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan Mulya E Siregar mengatakan bahwa “pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah Indonesia saat ini memang masih rendah, namun sudah ada peningkatan dibanding dengan 10-15 tahun lalu, dimana saat itu porsi pembiayaan bagi hasil hanya sekitar 10%, akan tetapi sekarang porsi pembiayaan bagi hasil sudah sekitar 39% dan yang jual beli menurun dari dulunya 90% menjadi 61%”. Pergeseran tersebut sudah menunjukkan bahwa perbankan syariah mulai mengembangkan pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Di sisi lain, penerapan bagi hasil dalam penyaluran pembiayaan sulit di perbankan syariah. Sementara Deputi Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah, mengatakan “masih mendominasinya akad murabahah dalam portofolio pembiayaan perbankan syariah tidak lain karena kebutuhan nasabah Indonesia masih banyak yang sifatnya konsumtif dan bank syariah memiliki kecenderungan memberikan pembiayaan dengan akad yang lebih mudah dengan margin yang baik dan risiko tidak terlalu tinggi. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah per Januari 2015 perbankan syariah Indonesia mencatat pembiayaan musyarakah dengan Rp 60.713, dan pembiayaan mudharabah Rp 14.82

Tabel 1.1
Pembiayaan Bagi Hasil yang Diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia

| Akad | 2015 | 2014 | 2013 |
|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Mudharabah | 14.820 | 14.354 | 13.625 |
| Musyarakah | 60.713 | 49.387 | 39.974 |

Sumber : Statistika Perbankan Syariah – Bank Indonesia (data diolah peneliti)

Salah satu faktor penting dalam menjalankan fungsi penyaluran dana yang harus diperhatikan bank adalah aspek menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK). Kunci keberhasilan manajemen bank syariah dalam sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah tersebut sebagai lembaga intermediasi berjalan dengan baik (Muhamad, 2005:41). Dana pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Menurut (Dendawijaya, 2005) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan pengkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Dalam jurnal (Destiana, 2016) menyatakan bahwa kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat merupakan kegiatan bank syariah. Dengan demikian, untuk memberikan pembiayaan secara optimal, bank harus mempunyai kemampuan menghimpun dana pihak ketiga karena dan pihak ketiga merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

Dikutip dari *www.republika.co.id* belakangan ini, beberapa berita di media massa yang meliputi laporan kinerja beberapa bank syariah yang melambat pada semester I 2014. Secara umum pertumbuhan DPK mengalami penurunan. Peningkatan pertumbuhan DPK bank umum syariah ini hanya terjadi di tahun 2011 yaitu sebesar 51,79% yang sebelumnya sebesar 45,46%. Pada tahun berikutnya 2011 hingga 2015 pertumbuhan terjadi penurunan, masing-masing sebesar 27,81%, 24,42%, 18,70%, dan 6%. Seiring dengan menurunnya laju pertumbuhan aset, akselerasi peningkatan pangsa perbankan syariah akan semakin melandai, bahkan kembali menurun. Penyebab penurunan pertumbuhan dapat dilihat dengan data historis menunjukkan bahwa laju pertumbuhan aset perbankan syariah selama ini

ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), sehingga pertumbuhannya terlihat selalu beriringan. Dengan demikian, kemampuan perbankan syariah dalam penghimpunan DPK sangat menentukan akselerasi pertumbuhan asetnya. Setidaknya, terdapat dua faktor utama yang menurunkan kemampuan bank syariah dalam penghimpunan DPK, yakni kemampuan ekspansi jaringan kantor dan perkembangan suku bunga simpanan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah, salah satunya adalah *Non Performing financing* (NPF). Rasio *Non Performing Financing* pada bank syariah dan *Non Performing Loan* pada bank konvensional karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman (kredit) tetapi menggunakan istilah pembiayaan. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Mengingat ketidakpastian bank syariah dalam kolektibilitas pembiayaan yang lebih tinggi dibanding bank konvensional terutama pada sistem *profit loss sharing* dan efek sistemik pembiayaan bermasalah bank terhadap perekonomian, maka perlu diteliti apakah pemilihan kebijakan pembiayaan, penetapan margin dan konsisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap rasio NPF perbankan syariah. Jadi NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko pembiayaan ditanggung bank syariah dan sebaliknya, jika rasio kredit yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun (Zaibah, 2015)

Gambar 1.2
Perkembangan NPF Perbankan Syariah
Periode 2011-2015



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah OJK 2015-data diolah

Dilihat dari gambar 1.2 di atas, rasio NPF perbankan syariah selama periode 2011-2015 cenderung meningkat berdasarkan tahun dasar 2012. Pada tahun 2012 NPF perbankan syariah sebesar 2,22% namun pada tahun 2013 naik menjadi 2,62%, pada tahun 2014 NPF bank syariah naik lagi menjadi 4,33% dan tahun 2015 NPF naik menjadi 4,34%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, adapun dari kedua variabel tersebut adalah pembiayaan bagi hasil dan DPK.

Dalam penelitian Aditya (2016) mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012) mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah terhadap

profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Firmansyah (2013) mengenai analisis pengaruh DPK, kecukupan modal, penyaluran kredit, dan efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank menyatakan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank. Namun dalam penelitian Luciana (2013) mengenai pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Fenomena dan hasil penelitian diatas tersebut sangat menarik untuk diteliti dikarenakan adanya perbedaan hasil dari dua hasil penelitian diatas, untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Oleh sebab itu maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening” (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)***

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan sebagai langkah untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan fokus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah variabel pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
- b. Apakah variabel pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui bank umum syariah *non performing financing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh langsung variabel pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank umum syariah melalui *non performing financing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan profitabilitas sehingga dapat digunakan oleh para akademisi di bidang perbankan syariah, akuntansi, manajemen, dan bisnis dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya, dan memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pembiayaan di perbankan syariah.
- b. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas melalui pembiayaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang keberlangsungan penelitian ini, maka dibutuhkan referensi dari penelitian terdahulu yang sudah menghasilkan sebuah hasil penelitian dengan tema Pembiayaan. Termasuk penelitian dilakukan oleh Aditya (2016) meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan Oktriani, Yesi (2012) tentang Pengaruh Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas. Alat uji penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan, pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*.

Selain itu, Zaibah (2015) meneliti tentang Pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing* dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Penelitian ini

menggunakan analisis dengan menggunakan metode *path* analisis dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap ROA, *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap ROA, *non performing financing* terhadap ROA, dan ROE berpengaruh terhadap ROA

Pratama, Martika, Rahmawati (2017) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sewa ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas

Selain itu, Firmansyah (2013) juga meneliti tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh.

Luciana (2013) juga meneliti tentang Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh.

Sedangkan Osman (2013) Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini menggunakan Analisis yang digunakan adalah regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Pembiayaan musyarakah juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

Selain itu, (Sholikhah, Pramuka, dan Adawiyah, 2017) meneliti tentang *Determinant of the Equity Based Financing Volume: A Case of Islamic Banks in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh secara positif terhadap pembiayaan. ROA memiliki pengaruh pada pembiayaan. Risiko NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Efisiensi Biaya memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan Joseph, Okike (2015) tentang Dampak Kredit *Non-Performing* pada Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data alat analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pinjaman *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) Bank Nigeria.

Selain itu, Prasanna (2014) tentang *Determinan of Non Performing Loans in Indian Banking System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan dan GDP berhubungan dengan *Non Performing to Loans* di bank India, suku bunga dan inflasi berkontribusi positif terhadap meningkatnya *Non Performing to Loans*.

Sedangkan dalam penelitian David, Nemwel dan George (2012) tentang *Impact of Non-Performing Loans on Financial Performance of Microfinance Banks in Kenya: A Survey of Microfinance Banks in Nakuru Town*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan MFBS di kota Nakuru.

Selain itu, Astuti, Ati (2013) Pengaruh Inflasi, BI Rate, DPK, NPL, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran kredit, dimana Inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit sedangkan BI Rate, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Sari (2014) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO. Sedangkan NPF terhadap ROE tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti tingginya NPF mempengaruhi ROA dan BOPO, tetapi tingginya NPF tidak mempengaruhi naik turunnya ROE.

Dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini, dan digunakan peneliti dalam menentukan variabel penelitian:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian | Metode/Analisis Data | Hasil Penelitian |
|-----------|---|--|---|--|
| 1 | David, Nemwel, dan George (2012) <i>Impact of Non-Performing Loans on Financial Performance of Microfinance Banks in Kenya: A Survey of Microfinance Banks in Nakuru Town</i> | Tujuan untuk mengetahui pengaruh kredit <i>non-performing</i> terhadap kinerja keuangan bank keuangan mikro (MFBS) di Kenya. | Data dianalisis menggunakan analisis regresi | Hasil penelitian menunjukkan risiko kredit secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan MFBS di kota Nakuru. |
| 2 | Oktriani, Yesi (2012) Pengaruh Pembiayaan musyarakah dan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas (Studi kasus Bank Muamalat Indonesia) | Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan meneliti mengenai pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> , <i>murabahah</i> dan profitabilitas | Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi | Hasil penelitian menunjukan bahwa pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas secara parsial |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | | | | berpengaruh signifikan, pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan. |
| 3 | Astuti, Ati (2013) Pengaruh Inflasi, BI Rate, DPK, NPL, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Kredit) | Bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, bi rate, dpk, npl, dan car terhadap penyaluran kredit | Metode penelitian ini menggunakan regresi | Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran kredit, dimana Inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit sedangkan BI Rate, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit |
| 4 | Firmansyah, Ade (2013) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi | Bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), dan BOPO | Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisita | Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara BOPO |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| | Operasi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009-2012) | (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) bank persero | s, dan uji autokorelasi. | berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan. |
| 5 | Luciana, Tanti (2013) Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia | Bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia. | Penelitian diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| 6 | Osman (2013) Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Npf) Pada Bank Umum Syariah | Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap NPF | Analisis yang digunakan adalah regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Pembiayaan musyarakah juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF |
| 7 | Prasanna (2014) <i>Determinan</i> | Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor | | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | <i>of Non Performing Loans in Indian Banking System</i> | kredit bermasalah (NPL) dalam sistem perbankan di India | | pertumbuhan dan GDP berhubungan dengan <i>Non Performing to Loans</i> di bank India, suku bunga dan inflasi berkontribusi positif terhadap meningkatnya <i>Non Performing to Loans</i> . |
| 8 | Sari (2014) <i>Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia</i> | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA | Analisis yang digunakan adalah regresi Linier Berganda | NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO. Sedangkan NPF terhadap ROE tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti tingginya NPF mempengaruhi ROA dan BOPO, tetapi tingginya NPF tidak mempengaruhi naik turunnya ROE. |
| 9 | Zaibah, Febrina Rizka (2015) <i>Pengaruh Debt Financing, Equity Financing Dan NPF Terhadap Profitabilitas</i> | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menguji pengaruh <i>debt financing, equity financing, non performing financing</i> terhadap profitabilitas | Data dianalisis menggunakan metode path analisis dengan menggunakan program SPSS 22 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>equity financing</i> berpengaruh signifikan |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | Perbankan Syariah | perbankan syariah di Indonesia | | terhadap ROA, <i>non performing financing</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan ROE berpengaruh terhadap ROA |
| 10 | Adebisi dan Matthew (2015) Dampak Kredit <i>Non-Performing</i> pada Profitabilitas Perusahaan: Fokus pada Industri Perbankan Nigeria | Bertujuan mengetahui dampak kredit <i>non-performing</i> terhadap profitabilitas perusahaan 'bank di Nigeria | Data dianalisis dengan menggunakan regresi | Hasil pertama mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara <i>Non-performing loan (NPL)</i> terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> Bank Nigeria. (ROE) Bank Nigeria |
| 11 | Aditya (2016) Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014 | Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan <i>Mudharabah</i> , dan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2010-2014 | Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah | Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, Pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, Pembiayaan |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | | <i>mudharabah</i> dan pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah |
| 12 | Sholikhah, Pramuka, dan Adawiyah (2017) <i>Determinant of the Equity Based Financing Volume: A Case of Islamic Banks in Indonesia</i> | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, (<i>Return on Asset</i>), Risiko (<i>Non Performing Finance</i>) dan Efisiensi Biaya terhadap Pembiayaan pada bank syariah di Indonesia | Penelitian ini menggunakan regresi | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh secara positif terhadap pembiayaan. ROA memiliki pengaruh pada pembiayaan. Risiko NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan. Efisiensi Biaya memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan. |
| 13 | Pratama, Martika, Rahmawati (2017) <i>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat</i> | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah | Penelitian ini menggunakan analisis Regresi linier Berganda | Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Profitabilitas. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan |

| | | | | |
|--|------------|--|--|--|
| | Indonesia) | | | terhadap tingkat Profitabilitas. Sewa Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas |
|--|------------|--|--|--|

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah dibidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: (1) Menghimpun dana, (2) Menyalurkan dana dan, (3) Memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding*. Sedangkan pengertian penyaluran dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito kemasyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank

yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini disebut dengan istilah *lending*. Berikutnya adalah pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung (Kasmir, 2014:12).

2.2.2 Bank Syariah

2.2.2.1 Definisi Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Ismail, 2011:31)

2.2.2.2 Peranan Bank Syariah

Menurut Muhamad (2014) secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi dipasar. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat, dengan begitu spekulasi dapat ditekan.

2.2.3 Pembiayaan

2.2.3.1 Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2011:105).

2.2.3.2 Fungsi Dan Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain: (1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa, (2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*, (3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga, (4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat pembiayaan bagi bank, debitur, dan pemerintah.

1) Manfaat Pembiayaan Bagi Bank:

- a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan fasilitas bank. Hal ini tercermin pada perolehan laba.
- c. Pemberian pembiayaan pada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
- d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha.

2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

- a. Meningkatkan usaha nasabah
- b. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah.
- c. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah* dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
- d. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

- a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melakukan usahanya.
- b. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
- c. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak antara lain, pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak pendapatan dari nasabah.

2.2.3.3 Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan

memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk/menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan atau analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka yang diperjanjikan.

Analisis 5C :

- *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaannya.

- *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

- *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

- *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran

kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu. Dalam analisis agunan, faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah purnajual dari agunan yang diserahkan kepada bank. Bank syariah perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon nasabah. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka bank yakin bahwa agunan yang diserahkan oleh calon nasabah mudah diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan penjualannya bagus, risikonya rendah.

- *Condition*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

2.2.3.4 Produk Pembiayaan

Dalam (Nadrattuzaman, 2013:34) sebagai lembaga intermediasi, bank syariah disamping menghimpun dana, juga menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Instrumen yang ada dalam bentuk kredit yang digantikan dengan akad tradisional Islam atau yang sering disebut dengan prinsip syariah. Penerapan akad-akad Islam dalam produk penyaluran dana di antaranya adalah pembiayaan akad berdasarkan akad jual beli yaitu murabahah, salam dan istisna' sedangkan akad pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa yaitu ijarah dan pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil :

Pembiayaan ini ditujukan guna memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melaksanakan suatu usaha produktif. Praktik perbankan menyarankan dua macam pembiayaan, yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

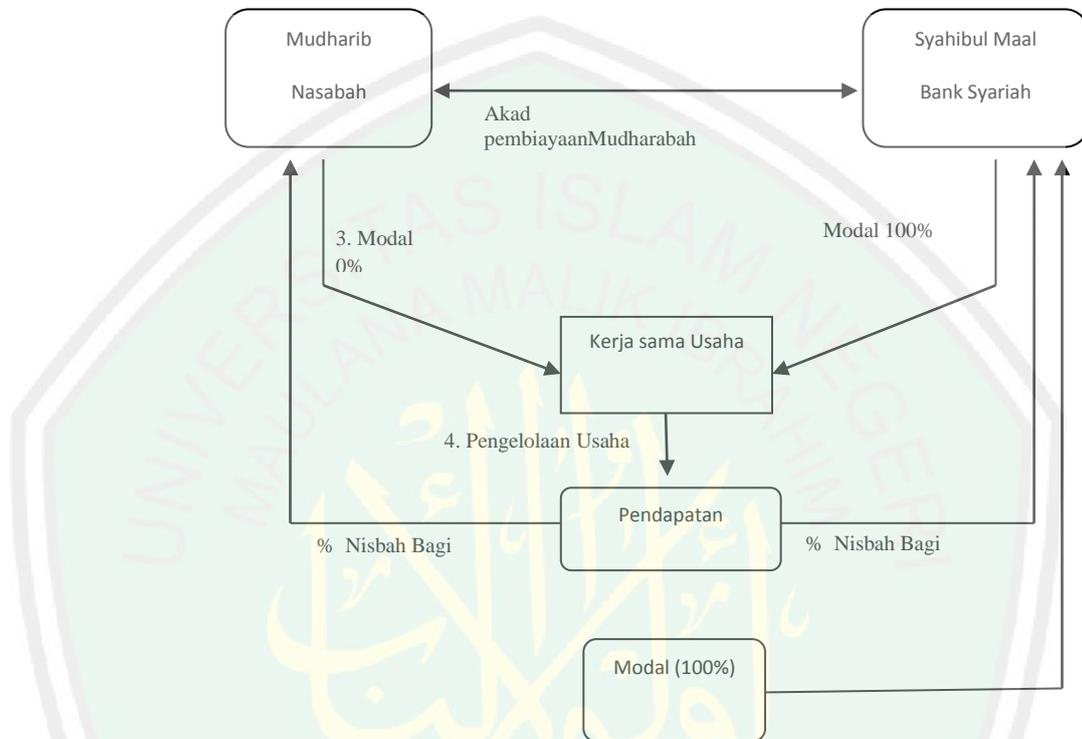
- 1) Bagi Hasil Berdasarkan Mudharabah
 - a. Definisi Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah pada prinsipnya pembiayaan yang diberikan oleh bank (*shahibul maal*) kepada nasabah (*mudharib*) berupa uang sebagai modal kerja untuk melakukan usaha yang telah disepakati bank. Metode pembagian untung atau rugi (*profit and loss sharing*) juga bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati kedua belah pihak. Dalam (Ismail, 2011:168) bank syariah memberikan pembiayaan mudharabah kepada nasabah atas dasar

kepercayaan. Bank syariah percaya penuh kepada nasabah untuk menjalankan usaha. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan mudharabah, karena dalam pembiayaan mudharabah, bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan proyek usaha nasabah yang telah diberi modal 100%. Bank syariah hanya dapat memberikan saran tertentu kepada *mudharib* dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang optimal. Dalam hal pengelolaan nasabah berhasil mendapat keuntungan, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diterima. Sebaliknya, dalam hal nasabah gagal menjalankan usahanya dan mengakibatkan kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh *shahibul maal*. *Mudharib* tidak menanggung kerugian sama sekali atau tidak ada kewajiban bagi *mudharib* untuk ikut menanggung kerugian atas kegagalan usaha yang dijalankan.

b. Skema Pembiayaan Mudharabah

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan Mudharabah



Keterangan :

- 1) Bank syariah (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) menandatangani akad pembiayaan mudharabah.
- 2) Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
- 3) Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank.
- 4) Proyek usaha dijalankan oleh *mudharib*. Bank syariah tidak ikut campur dalam menjalankan perusahaan.
- 5) Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan mudharabah.

6) Presentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh mudharib, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah dan *mudharib*.

c. Bagi Hasil dalam Pembiayaan Mudharabah

Bagi hasil dalam transaksi mudharabah merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan mudharib atas modal yang diberikan oleh shahibul maal. Bagi hasil atas kerja sama usaha ini diberikan sesuai dengan nisbah yang telah dituangkan dalam akad mudharabah. Perhitungan bagi hasil pembiayaan mudharabah dibagi menjadi 2 :

- *Revenue Sharing*

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *revenue sharing* ialah berasal dari nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Misalnya disepakati nisbah bagi hasil untuk bank syariah sebesar 5% dan untuk nasabah sebesar 95%.

- *Profit/ Loss Sharing*

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain) sama dengan laba usaha sebelum pajak. Laba usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang disepakati, merupakan bagi hasil yang harus diserahkan oleh nasabah kepada bank syariah.

d. Landasan Syariah

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini:

Alqur'an:

عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضِيًّا

“...dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” (Al-Muzammil: 20)

Yang menjadi *wajhud-dilalah* atau argumen dari surat al-Muzammil:20 adalah adanya *yadhribun* yang sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

2) Bagi Hasil Berdasarkan Musyarakah

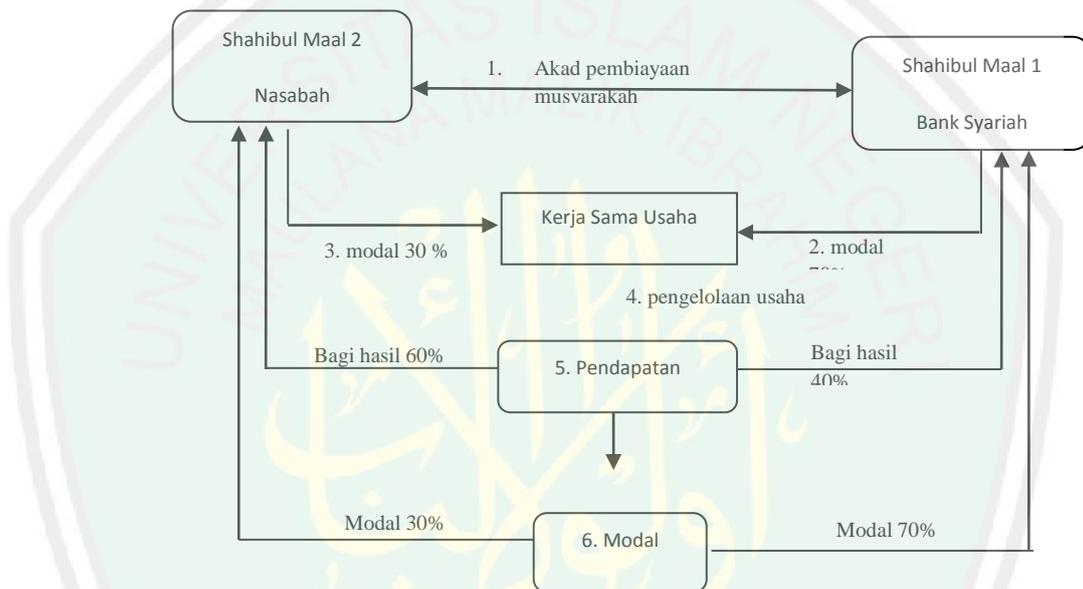
a. Definisi Pembiayaan Musyarakah

Dalam (Muhamad, 2014:44) akad musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Dalam (Ismail, 2011:176) musyarakah disebut juga dengan syirkah, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait. Dalam syirkah, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam syirkah akan dibagi

sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang telah berserikat.

b. Skema Pembiayaan Musyarakah

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan Musyarakah



Keterangan :

1. Bank syariah (*shahibul maal 1*) yang dan nasabah (*shahibul maal 2*) menandatangani akad pembiayaan musyarakah.
2. Bank syariah menyerahkan dana sebesar 70% dari kebutuhan proyek usaha yang akan dijalankan oleh nasabah.
3. Nasabah menyerahkan dana 30%, dan menjalankan usaha sesuai dengan kontrak.

4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh nasabah, dapat dibantu oleh bank syariah atau menjalankan bisnisnya sendiri, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk mengelola usaha.
5. Hasil usaha atas jerja sama yang dilakukan antara bank syariah dan nasabah dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank syariah. Namun dalam hal terjadi kerugian, maka bank syariah akan menanggung kerugian sebesar 70% dan nasabah menanggung kerugian sebesar 30%.
6. Setelah kontrak berakhir, maka modal dikembalikan kepada masing-masing mitra kerja, yaitu 70% dikembalikan kepada bank syariah dan 30% dikembalikan kepada nasabah.

Dalam pembiayaan musyarakah, bank syariah memberikan modal sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah dapat menyertakan modal sesuai porsi yang telah disepakati dengan nasabah. Misalnya, bank syariah memberikan modal 70%, dan 30% sisanya berasal dari modal nasabah. Pembagian hasil keuntungan, tidak harus dihitung sesuai porsi modal yang ditempatkan, akan tetapi sesuai dengan kesepakatan dalam kontak awal, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank syariah.

c. Landasan Syariah

Alqur'an:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ
دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Dari ayat di atas menunjukkan perkenaan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Dalam surah Shaad: 24 terjadi atas dasar akad (*ikhtiyari*).

2.2.4 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka akan dapat memperbesar profitabilitas.

Dalam (Muhamad, 2014:30) produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah :

a. Prinsip Wadiah

Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan wadiah amanah, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

b. Penghimpunan Dana Giro Syariah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

c. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan orang itu.

d. Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.

Menurut Nadratuazzaman (2013:32) produk penghimpunan dibagi menjadi tiga:

1) Produk Penghimpunan dana berdasarkan akad wadiah :

a) Giro

Untuk giro yang menggunakan akad wadiah, pihak bank selaku penerima titipan dana menggunakan akad *wadiah al-dhamanah* sehingga biasanya akan memberi imbalan sejumlah bonus kepada nasabah penyimpanan, besarnya sesuai dengan kebijakan bank dan tidak diperjanjikan di awal akad. Pada giro wadiah nasabah terbebas dari risiko kehilangan atau kekurangannya dana yang disimpan. Bank menanggung penuh pengembalian uang nasabah jika investasi yang dilakukan oleh bank gagal atau mengalami kerugian.

b) Tabungan

Dalam tabungan akad wadiah pihak bank selaku penerima titipan dana menggunakan akad *wadiah ad-dhamanah*. Biasanya bank akan memberikan imbalan kepada nasabah penyimpanan sejumlah bonus yang besarnya sesuai dengan kebijakan bank dan tidak diperjanjikan diawal akad. Pada tabungan wadiah ini nasabah terbebas dari risiko kehilangan atau kekurangan dana yang disimpan. Bank menanggung penuh pengambilan uang nasabah jika investasi yang dilakukan oleh bank gagal atau mengalami kerugian.

2) Produk penghimpunan dana berdasarkan akad mudharabah :

a) Giro

Giro yang operasionalnya menggunakan akad mudharabah dalam menentukan nisbah (rasio) bagi hasil antara bank dan penyimpan ialah pada awal akad atau perjanjian. Berbeda dengan wadiah, dalam akad mudharabah bila investasi bank mengalami kerugian atau kegagalan, pihak bank dengan nasabah sama-sama bertanggung jawab sesuai dengan presentase pembagian keuntungan yang dijanjikan. Begitu pula bank mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagikan berdasarkan presentase atau nisbah yang telah ditentukan pada awal akad.

b) Tabungan

Adapula tabungan dengan operasional akad mudharabah. Penentuan nisbah bagi hasil antara bank dan penyimpan adalah pada awal akad atau perjanjian. Berbeda dengan wadiah, dalam akad mudharabah bila investasi bank mengalami kerugian atau kegagalan pihak bank bersama dengan nasabah sama-sama bertanggung jawab sesuai dengan presentase pembagian keuntungan yang dijanjikan. Begitu pula bila bank mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dibagikan berdasarkan presentase atau nisbah yang telah ditentukan pada awal akad.

c) Deposito

Karena memang ditujukan untuk berinvestasi, deposito dalam praktik perbankan syariah Indonesia hanya menggunakan mudharabah.

Nasabah menyediakan atau menyerahkan deposito dan pihak bank selaku mudharib (pengelola dana) akan menginvestasikan deposit tersebut. Mengenai pembagian laba, keuntungan yang akan didapat dibagi berdasarkan presentase (nisbah) yang telah disepakati oleh kedua pihak pada awal perjanjian. Sedangkan kerugian akan ditanggung oleh kedua pihak.

2.2.5 *Non Performing Financing*

Menurut penelitian (Sari, 2013) *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Tabel 2.2
Indikator Kualitas Pembiayaan

| No | Kualitas Pembiayaan | Kriteria |
|----|---------------------|--|
| 1 | Pembiayaan lancar | <ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasil tepat waktu, dan b. Memiliki rekening yang aktif |
| 2 | Perhatian Khusus | <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari b. Kadang-kadang terjadi cerukan c. Mutasi rekening relative aktif d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan e. Didukung oleh pinjaman baru |
| 3 | Kurang Lancar | <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil b. Sering terjadi cerukan c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur f. Dokumentasi pinjaman yang lemah |
| 4 | Diragukan | <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari d. Terdapat kapitalisasi bunga e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan |
| 5 | Macet | <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil b. Kerugian operasionalnya ditutup dengan pinjaman baru c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. |

Sumber: Rivai dan Veithzl, 2008

2.2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Pengembalian atas total aset, rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets*) setelah bunga dan pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari: *return on total assets* (ROA). *Return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki.

Dalam melakukan pencatatan keuangan dalam melakukan segala aktivitas muamalah, yang mana pencatatan tersebut dapat dipertanggung jawabkan keasliannya agar dapat dipercaya oleh semua pihak yang membutuhkan pencatatan tersebut. Hal tersebut tercantum dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فِئَعًا هِيَ^ط وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ^ح
وَيُكْفِّرْ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ^ق وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan*

menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Baqarah:271)

2.2.7 Hubungan Antar Variabel

a) Hubungan Pembiayaan bagi Hasil Mudharabah (X1) terhadap ROA (Y)

Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam perbankan Islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Secara umum akad bagi hasil dibedakan menjadi dua macam yaitu mudharabah dan musyarakah. Adapun pengertian dari mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan *profit and loss sharing* atau metode *revenue sharing* (Anshori, A.G : 2009). Bank sebagai pihak yang memiliki dana akan melakukan perhitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh bank akan mempengaruhi besarnya laba bank yang bersangkutan, yang kemudian akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, Martika, Rahmawati: 2017) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program statistik SPSS Versi 20, dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk Pembiayaan Mudharabah diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan Mudharabah(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Tingkat Profitabilitas (Y)

H1.a: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y)

b) Hubungan Pembiayaan bagi Hasil Musyarakah (X2) terhadap ROA (Y)

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing (Anshori, A.G: 2009). Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena apabila pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan, kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, Martika, Rahmawati: 2017) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program statistik SPSS Versi 20, dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk Pembiayaan Musyarakah diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan Musyarakah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas.

H1.b: Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y)

c) Hubungan Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap ROA (Y)

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan positif terhadap ROA . Hal ini disebabkan karena keuntungan utama bisnis bank berasal dari sumber-

sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Pengalokasian dana dapat dilakukan untuk penyaluran kredit dan membelikan berbagai macam aset yang dianggap menguntungkan (Kasmir, 2004:95).

Dalam penelitian Firmansyah (2013) mengatakan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1.c: DPK (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)

- d) Hubungan Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah (X1) Musyarakah (X2) dan Dana Pihak Ketiga (X3) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

Bank syariah menawarkan kontrak kerjasama yang saling menguntungkan antara bank syariah dengan nasabah yang disebut dengan istilah pembiayaan. Beberapa dari produk pembiayaan bank syariah yaitu pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah merupakan kegiatan pembiayaan bank syariah dengan sistem bagi hasil untuk mendapat keuntungan. Pembiayaan bagi hasil dipersepsikan oleh manajemen bank syariah sebagai pembiayaan *high risk*, seperti terjadinya pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Akibat terjadinya resiko tersebut menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*(NPF) (Osman :2013).

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa

mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005:49). Dana-dana yang telah diterima tersebut merupakan dana pihak ketiga. Oleh sebab itu semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima semakin meningkat pula peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dengan bentuk pemberian kredit.

Denwijaya (2009) salah satu dampak keberadaan NPL yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Menurut Ade (2006) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat resiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini mengakibatkan perputaran keuntungan bank dan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank.

H2.a: Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah (X1) Berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

H2.b: Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah (X2) Berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

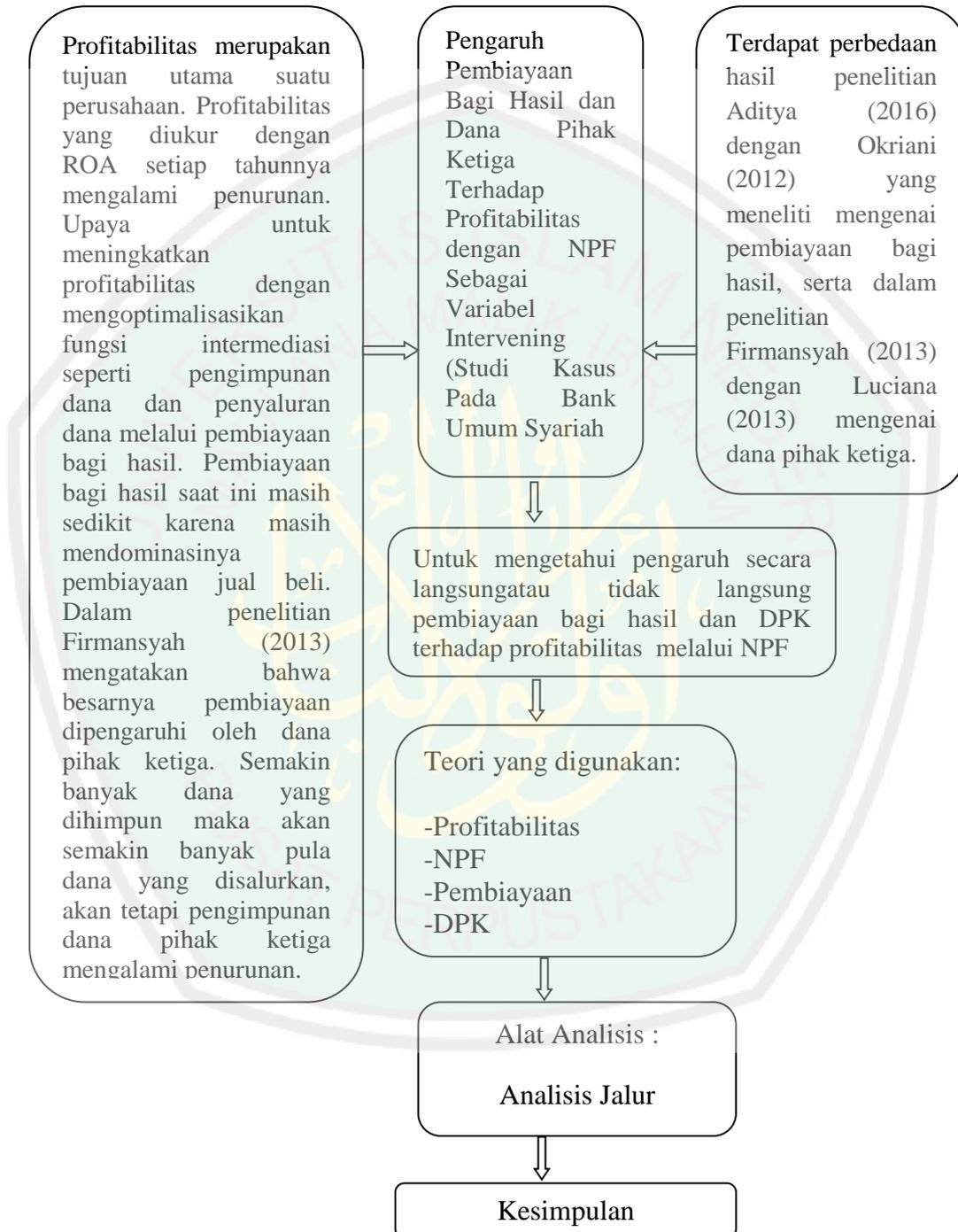
H2.c: Dana Pihak Ketiga (X3) Berpengaruh Terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z)

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca untuk memahami penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

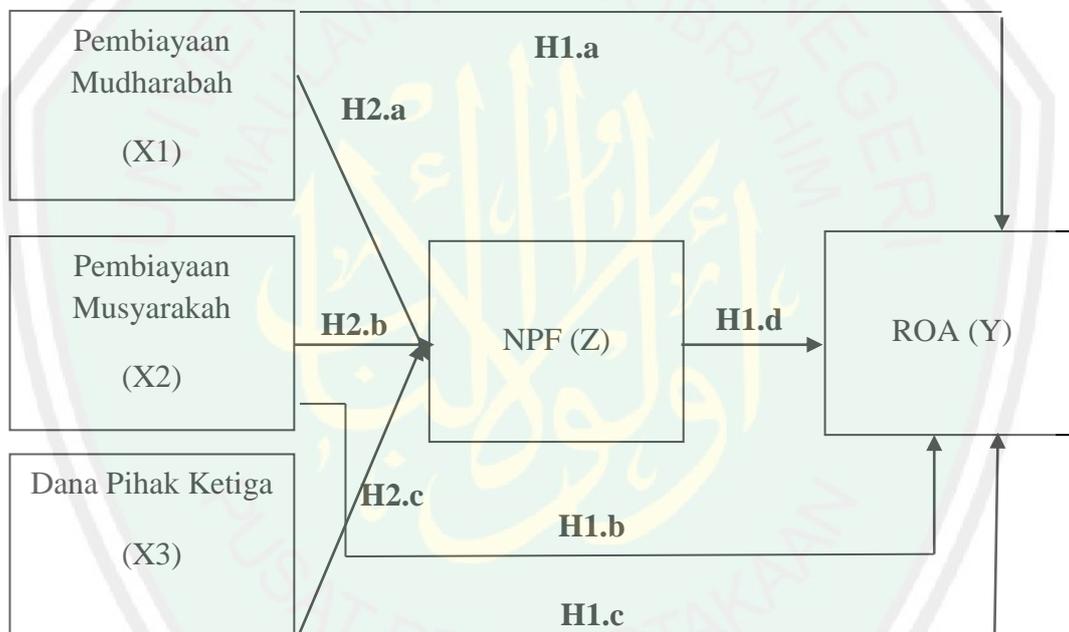


Sumber : Data diolah tahun 2017

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh dari pembiayaan bagi hasil dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas melalui NPF. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Hipotesis Penelitian



H1.a = Diduga Pembiayaan mudharabah berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets*

H1.b = Diduga Pembiayaan musyarakah berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets*

H1.c = Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets*

H1.d = Diduga *Non Performing Financing* berpengaruh tidak langsung terhadap *Return On Assets*

H2.a = Diduga pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

H2.b = Diduga Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

H2.c = Diduga Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hipotesis di atas, hipotesis H1.d – H2.c merupakan sebuah hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ke 2 yaitu apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh tidak langsung terhadap variabel Y melalui variabel Z, sehingga hasilnya :

- Jika variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Z (H2.a – H2.c) dan variabel Z berpengaruh signifikan terhadap Y (H1.d), maka artinya terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel X ke Y melalui Z.
- Akan tetapi jika variabel X ke Z dan variabel Z ke Y tidak memiliki pengaruh signifikan maka tidak ada pengaruh tidak langsung antara variabel X ke Y melalui Z.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris yang berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2013: 5).

Studi empiris yang dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dengan menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat pihak lain), yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik dan pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis pengaruh.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari penerbitan *annual report* dari tahun ke tahun. Bank Umum dijadikan lokasi penelitian karena Bank Umum merupakan Bank Syariah yang sudah berdiri sendiri dan *spin-off* dari Bank Konvensional.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dan menerbitkan *annual report*.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

| No | Bank Umum Syariah |
|----|---|
| 1 | PT BANK BNI SYARIAH |
| 2 | PT BANK MEGA SYARIAH |
| 3 | PT BANK MUAMALAT INDONESIA |
| 4 | PT BANK SYARIAH MANDIRI |
| 5 | PT BANK BCA SYARIAH |
| 6 | PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH |
| 7 | PT BANK PANIN SYARIAH |
| 8 | PT BANK SYARIAH BUKOPIN |
| 9 | PT BANK VICTORIA SYARIAH |
| 10 | PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA |
| 11 | PT BANK BRISYARIAH |
| 12 | PT BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH |

Sumber: data diolah 2017

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel didapatkan dari populasi bank umum syariah periode 2011-2015. Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 116).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah tersedianya data yang dibutuhkan untuk diolah dalam penelitian dengan kriteria berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dan bertahan dari tahun 2011 hingga 2015.
2. Bank Umum Syariah yang selalu menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode pengamatan 2011 hingga 2015.
3. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

| No | Bank Umum Syariah | Populasi | Kriteria | | |
|----|------------------------------|----------|----------|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | PT BNI Syariah | √ | √ | √ | √ |
| 2 | PT Bank Mega Syariah | √ | √ | √ | √ |
| 3 | PT Bank Muamalat Indonesia | √ | √ | √ | √ |
| 4 | PT Bank Syariah Mandiri | √ | √ | √ | √ |
| 5 | PT Bank BCA Syariah | √ | √ | √ | √ |
| 6 | PT Bank Jabar Banten Syariah | √ | √ | √ | √ |
| 7 | PT Bank Panin Syariah | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 8 | PT Bank Bukopin | √ | √ | √ | √ |
| 9 | PT Bank Victoria Syariah | √ | √ | √ | √ |
| 10 | PT Bank Maybank Syariah Indonesia | √ | √ | √ | √ |
| 11 | PT Bank BRI Syariah | √ | √ | √ | √ |
| 12 | PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah | √ | - | - | - |

Sumber: Data diolah tahun 2017

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel dengan tiga kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah memenuhi kriteria sampel dengan penjelasan bahwa BTPN Syariah tidak termasuk dalam penentuan sampel dikarenakan bahwa BTPN Syariah bergabung dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2015 sehingga tidak memenuhi syarat dari tahun 2011-2015 (Statistik Perbankan Syariah Agustus 2016).

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan individual (*cross section*) dalam bentuk laporan tahunan selama 2011-2015.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan telaah dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan auditan bank umum syariah yang terdaftar dan bertahan pada tahun 2011 hingga 2015, yang memuat informasi mengenai bagi hasil,

dana pihak ketiga, *non performing financing* dan profitabilitas serta informasi keuangan yang lengkap.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu variabel independen dari mekanisme pembiayaan bagi hasil mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*).

Masing-masing variabel independen (variabel bebas) yaitu:

1. Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah (X1)

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seuruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola (Antonio, 2001:95).

2. Pembiayaan Bagi Hasil Musyarakah (X2)

Menurut Antonio (2001:90) musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3. Dana Pihak Ketiga (X3)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang didapat melalui tabungan, simpanan berjangka (deposito berjangka dan sertifikat deposito), dan simpanan. Dalam penelitian ini data variabel DPK yang digunakan berasal dari *annual report* dan laporan keuangan bank umum syariah pada periode 2011 hingga 2015.

3.7.2 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi berhubungan secara tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono,41). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel intervening yaitu *non performing financing*.

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya pembiayaan bermasalah. Analisis dengan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk. Rumus perhitungan NPF :

$$\text{Non Performing Financing} : \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*) (Liana, 2009).

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, dengan rumus *return on total assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005: 118) *return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *return on assets* adalah laba sebelum pajak dari seluruh aset:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional

| Variabel | Skala | Pengukuran |
|---------------------------------|---------|---|
| Pembiayaan Mudharabah | Nominal | Jumlah pembiayaan mudharabah yang di keluarkan oleh masing-masing bank |
| Pembiayaan Musyarakah | Nominal | Jumlah pembiayaan musyarakah yang di keluarkan oleh masing-masing bank |
| Dana Pihak Ketiga | Nomonal | Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah Periode 2011 hingga 2015 |
| <i>Non Performing Financing</i> | Rasio | $NPF = \frac{\text{Pebiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}} \times 1$ |
| Profitabilitas | Rasio | $ROA = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ |

Sumber : Dari berbagai referensi, 2016.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari laporan keuangan terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 206).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari penelitian nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi masing-masing varibel dependen, variabel independen dan variabel *intervening*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Uji *Kolmogorov – Smirnov* (K – S), jika nilai *Kolmogorov – Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka asumsi kenormalan dapat diterima (Purwoto, 2007:96)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016 :134).

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas

merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen (Ghazali, 2005). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas di antaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada kolerasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat diartikan tidak terjadi multikolonier.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection*(silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.8.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear

berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2016 : 237).

Didalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi dan anak panah berkepala dua adalah hubungan korelasi. Jika di dalam model terdapat lebih dari satu variabel independen atau exogen, maka antar variabel exogen ini harus dihubungkan dengan anak panah berkepala dua (korelasi) (Ghozali, 2016 : 238).

Menurut Kuncoro dan Ridwan (2007:115) dalam Aisyah (2010:66). Analisis jalur digunakan menganalisis data yang diperoleh karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara jumlah variabel yang dapat estimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada suatu hubungan yang sudah ada., akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya. Dalam analisis jalur (*path analysis*) terdapat beberapa langkah sebagai berikut (Aisyah, 2001:66) :

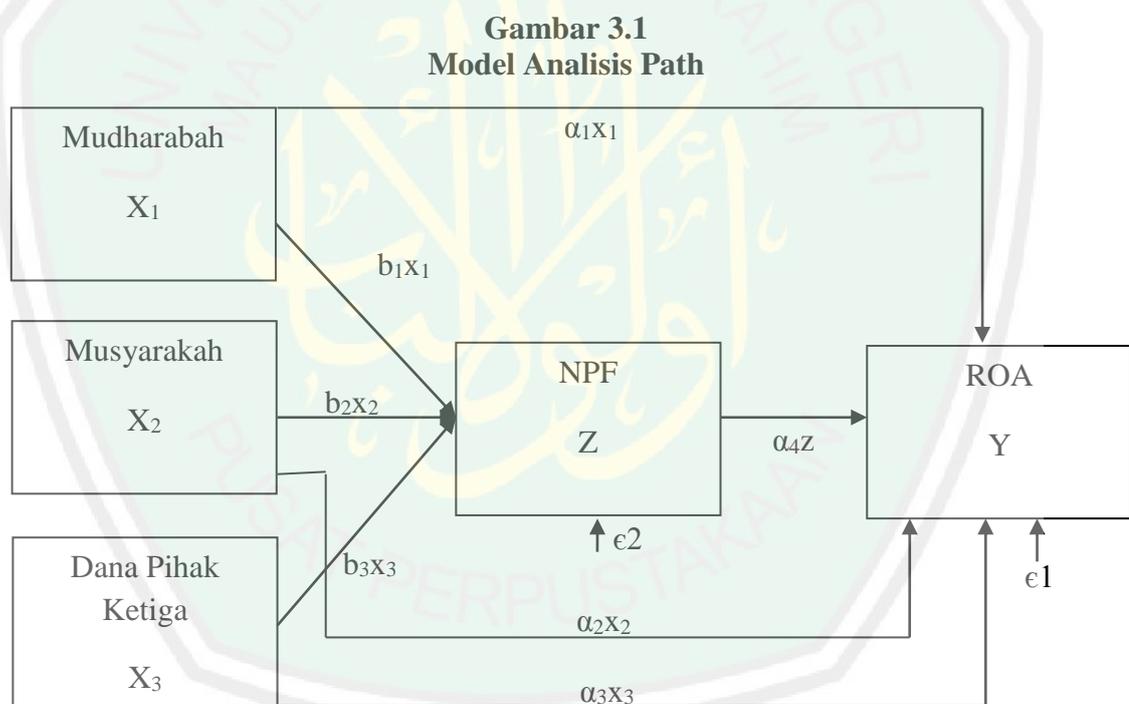
a. Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori

Pada diagram jalur yang digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat, dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan

hubungan kolerasional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Bagi Hasil dan DPK berpengaruh pada NPF
2. ROA dipengaruhi oleh pembiayaan bagi hasil baik secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut dapat dibuat diagram path seperti pada gambar 3.1 berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.

Sistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + \alpha_4z + \epsilon_1$$

$$Z = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y= Profitabilitas Bank Umum Syariah = Variabel terikat

Z= Non Performing Financing (NPF) = Variabel antara

X1= Pembiayaan Mudharabah = Variabel bebas

X2= Pembiayaan Musyarakah = Variabel bebas

X3= Dana Pihak Ketiga (DPK) = Variabel bebas

α_0 dan β_0 = Konstanta, besarnya Y dan Z untuk X_1 dan $X_2= 0$

b. Pemiksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

Asumsi yang melandasi analisis path, hubungan antar variabel adalah linier

1. Di dalam model analisis path, hubungan antar variabel adalah linier
2. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis path tidak dapat dilakukan.
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval
4. *Obseved variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
5. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

c. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien path

Mengingat modelnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software*SPSS versi 2 melalui analisis rehresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$\alpha_1X_1, \alpha_2X_2, \alpha_3X_3$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas (X) terhadap variabel antara (Y)

$\beta_1X_1, \beta_2X_2, \beta_3X_3$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Z)

α_4 = koefisien *path* pengaruh antara variabel antara terhadap variabel tergantung (Y)

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

d. Pemeriksaan Validitas Model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah validitas model. Sahih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasainya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming:

1. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{ei}^2 X_{e2}^e \dots \dots X_{ex}^2$$

2. Teori Trimming

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan uji T. Uji T digunakan untuk uji signifikansi secara parsial/ individual (Aisyah, 2015:95).

1. Uji T

Uji T adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari signifikan masing-masing variabel bebas, (X_1), (X_2), (X_3) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

Dengan demikian hipotesis 3 penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

H_a = Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X_1), Musyarakah (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

2. Standardized Koefisien Beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit (Imam, 2009: 20 Dalam Aisyah, 2010: 71).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2011-2015 sebanyak 13 bank. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian sebanyak 11 bank selama 5 tahun.

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sampel adalah pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah, dana pihak ketiga, NPF dan ROA.

Tabel 4.1
Data Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, DPK, ROA dan NPF

| BANK | TAHUN | VARIABEL | | | | |
|-----------------------------------|-------|-------------------|--------------------|----------------|-------|-------|
| | | MUDHARABAH | MUSYARAKAH | DPK | ROA | NPF |
| PT Bank BNI Syariah | 2011 | 89.383.000.000 | 855.953.000.000 | 29.541.000.000 | 0,013 | 0,024 |
| PT Bank Muamalat Indonesia | | 1.498.296.551.000 | 8.176.819.533.000 | 30.914.000.000 | 0,011 | 0,030 |
| PT Bank Syariah Mandiri | | 4.590.780.845.924 | 5.112.172.432.733 | 31.383.000.000 | 0,020 | 0,010 |
| PT Bank BCA Syariah | | 12.910.177.743 | 193.776.000.188 | 26.765.000.000 | 0,009 | 0,002 |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | | 183.013.000.000 | 321.642.000.000 | 940.900.000 | 0,004 | 0,012 |
| PT Bank Panin Syariah | | 269.582.633.000 | 48.662.969.000 | 26.765.000.000 | 0,018 | 0,008 |
| PT Bank Bukopin | | 218.978.000.000 | 412.222.000.000 | 28.865.000.000 | 0,005 | 0,017 |
| PT Bank Victoria Syariah | | 0 | 18.244.000.000 | 26.865.000.000 | 0,069 | 0,019 |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | | 0 | 0 | 180.822.000 | 0,036 | 0,000 |
| PT Bank BRI Syariah | | 598.464.000.000 | 1.123.372.000.000 | 29.924.000.000 | 0,002 | 0,021 |
| PT Bank Mega Syariah | | 1.155.626.000 | 66.958.053.000 | 29.277.000.000 | 0,016 | 0,030 |
| PT Bank BNI Syariah | 2012 | 287.064.000.000 | 966.531.000.000 | 29.826.000.000 | 0,015 | 0,014 |
| PT Bank Muamalat Indonesia | | 198.586.533.000 | 12.819.798.193.000 | 31.184.000.000 | 0,002 | 0,036 |
| PT Bank Syariah Mandiri | | 4.161.500.769.523 | 6.049.076.989.927 | 31.490.000.000 | 0,023 | 0,011 |
| PT Bank BCA Syariah | | 124.763.336.476 | 339.617.374.086 | 27.833.000.000 | 0,008 | 0,001 |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | | 228.675.189.000 | 841.992.972.000 | 198.001.938 | 0,010 | 0,006 |
| PT Bank Panin Syariah | | 517.354.418.000 | 229.960.632.000 | 27.833.000.000 | 0,035 | 0,002 |
| PT Bank Bukopin | | 193.064.000.000 | 638.199.000.000 | 27.195.000.000 | 0,006 | 0,046 |
| PT Bank Victoria Syariah | | 0 | 78.766.000.000 | 27.195.000.000 | 0,014 | 0,024 |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | | 0 | 0 | 137.407.000 | 0,029 | 0,013 |
| PT Bank BRI Syariah | | 859.252.000.000 | 1.737.831.000.000 | 30.112.000.000 | 0,012 | 0,018 |
| PT Bank Mega Syariah | | 0 | 33.275.692.000 | 29.592.000.000 | 0,038 | 0,027 |
| PT Bank BNI Syariah | 2013 | 709.218.000.000 | 1.059.082.000.000 | 30.067.000.000 | 0,137 | 0,011 |
| PT Bank Muamalat | | 2.120.219.003.000 | 17.905.906.306.000 | 31.364.000.000 | 0,003 | 0,035 |

| | | | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|----------------|-------------|
| Indonesia | | | | | | |
| PT Bank Syariah Mandiri | | 3.703.697.897.843 | 7.048.707.025.566 | 31.655.000.000 | 0,015 0,023 | |
| PT Bank BCA Syariah | | 201.866.665.217 | 52.542.259.329 | 28.163.000.000 | 0,010 0,001 | |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | | 425.306.197.000 | 821.829.136.000 | 25.494.820 | 0,012 0,009 | |
| PT Bank Panin Syariah | | 659.220.249.000 | 690.827.368.000 | 28.685.000.000 | 0,010 0,008 | |
| PT Bank Bukopin | | 222.108.046.271 | 849.992.068.732 | 28.679.000.000 | 0,007 0,043 | |
| PT Bank Victoria Syariah | | 5.825.827.555 | 2.692.270.586.000 | 2.7647.000.000 | 0,005 0,033 | |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | | 0 | 0 | 205.648.000 | 0,029 0,000 | |
| PT Bank BRI Syariah | | 936.688.000.000 | 3.033.517.000.000 | 30.255.000.000 | 0,012 0,033 | |
| PT Bank Mega Syariah | | 0 | 41.907.203.000 | 29.677.000.000 | 0,023 0,030 | |
| PT Bank BNI Syariah | 2014 | 1.016.696.000.000 | 1.405.003.000.000 | 30.419.000.000 | 0,013 0,010 | |
| PT Bank Muamalat Indonesia | | 1.723.618.638.000 | 19.549.525.035.000 | 1.567.000.000 | 0,002 0,049 | |
| PT Bank Syariah Mandiri | | 3.006.253.323.800 | 7.332.831.581.835 | 31.722.000.000 | 0,000 0,043 | |
| PT Bank BCA Syariah | | 188.351.931.162 | 810.923.609.821 | 28.481.000.000 | 0,008 0,001 | |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | | 489.453.356.000 | 767.254.242.000 | 6.100.000.000 | 0,039 0,007 | |
| PT Bank Panin Syariah | | 854.377.921.000 | 3.252.749.432.000 | 29.256.000.000 | 0,020 0,003 | |
| PT Bank Bukopin | | 264.504.181.204 | 1.169.237.130.752 | 29.016.000.000 | 0,003 0,041 | |
| PT Bank Victoria Syariah | | 13.902.172.382 | 571.502.493.575 | 27.755.000.000 | 0,000 0,048 | |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | | 0 | 253.528.000.000 | 17.000.000.000 | 0,036 0,043 | |
| PT Bank BRI Syariah | | 876.311.000.000 | 4.005.308.000.000 | 30.447.000.000 | 0,001 0,037 | |
| PT Bank Mega Syariah | | 8.818.900.000 | 30.733.628.000 | 29.403.000.000 | 0,003 0,039 | |
| PT Bank BNI Syariah | | 2015 | 1.258.628.000.000 | 2.100.125.000.000 | 30.592.000.000 | 0,014 0,015 |
| PT Bank Muamalat Indonesia | | | 1.052.718.497.000 | 20.192.427.340.000 | 31.760.000.000 | 0,002 0,042 |
| PT Bank Syariah Mandiri | | | 283.182.892.154 | 10.277.268.190.360 | 31.760.000.000 | 0,006 0,041 |
| PT Bank BCA Syariah | 198.422.896.821 | | 1.132.524.319.363 | 28.811.000.000 | 0,010 0,007 | |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | 317.180.236.000 | | 726.254.242.000 | 64.000.000.000 | 0,045 0,003 | |
| PT Bank Panin | 1.018.378.302.000 | | 4.074.372.831.000 | 29.411.000.000 | 0,011 0,019 | |

| | | | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|----------------|-------|-------|--|
| Syariah | | | | | | |
| PT Bank Bukopin | 401.915.338.532 | 1.636.389.276.926 | 29.190.000.000 | 0,008 | 0,030 | |
| PT Bank Victoria Syariah | 4.513.711.303 | 703.898.781.068 | 27.752.000.000 | 0,001 | 0,048 | |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | 15.785.000.000 | 111.205.000.000 | 17.400.000.000 | 0,041 | 0,049 | |
| PT Bank BRI Syariah | 1.106.566.000.000 | 4.962.346.000.000 | 30.609.000.000 | 0,008 | 0,039 | |
| PT Bank Mega Syariah | 1.375.195.000 | 56.235.705.000 | 29.102.000.000 | 0,003 | 0,043 | |

Sumber :data sekunder yang diolah tahun 2017.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Pembiayaan Mudharabah (X1); Pembiayaan Musyarakah (X2); Dana pihak ketiga (X3), dengan variabel dependen yaitu ROA (Y); dengan *Non Performing Financing*(Z) sebagai variabel *intervening*. Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maksimum, mean, dan standart deviasi:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X1 | 55 | .00 | 29.16 | 22.4486 | 9.53040 |
| X2 | 55 | .00 | 30.64 | 25.9839 | 6.54663 |
| X3 | 55 | 17.05 | 24.88 | 23.4544 | 1.69436 |
| Y | 55 | .0000 | .1370 | .016945 | .0215925 |
| Z | 55 | .0000 | .0490 | .022691 | .0161805 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Sumber: datadiolah tahun 2017

Pada tabel 4.2 diatas, hasil dari *output*,SPSS yang menunjukkan variabel independen yaitu Pembiayaan Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3). Nilai minimum pembiayaan mudharabah sebesar 0 yaitu pada Bank Victoria Syariah, bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29,16 terdapat pada bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan mudharabah sebesar 22,4486 dengan Standart Deviasi sebesar 9,53040.

Variabel independen pembiayaan musyarakah memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu pada Bank Maybank Syariah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 30,64 terdapat pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan musyarakah 25,9839 dengan Sandart Deviasi sebesar 9,53040.

Variabel independen dana pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar 17,05 yaitu pada Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BCA syariah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 24,88 terapat pada Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata (*mean*) dana pihak ketiga 23,4544 dengan Standart Deviasi 1,69436.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *non performing financing*. Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Statistik Deskriptif dari 11 sampel bank umum syariah menunjukkan nilai minimum dan maksimum yang dimiliki bank umum syariah selama kurun waktu penelitian 2011-2015. Nilai minimum sebesar 0 terdapat pada Maybank Syariah. Sedangkan nilai maksimum non performing financing sebesar 1,370 dimiliki oleh Maybank Syariah. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,16945 dengan Standart Deviasi 0,215925.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ROA yang memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu pada Bank Victoria Syariah, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,490 yaitu pada Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,22691 dengan Standart Deviasi sebesar 0,161805.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Modul Pelatihan SPSS, 2012:24). Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data variabel pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dana Pihak Ketiga terhadap ROA dan NPF.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov – smirnov*, yang mana jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov – smirnov*, yang mana jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov – smirnov* lebih besar (>) dari 0,05 (5%) maka asumsi normalitas terpenuhi (Modul Pelatihan SPSS, 2012:24). Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas adalah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| Model | <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | Sig | Keterangan |
|---------------------------|-----------------------------|-------|------------|
| Persamaan 1 (X dan Z – Y) | 0,686 | 0,734 | Normalitas |
| Persamaan 2 (X – Z) | 0,715 | 0,685 | Normalitas |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria, jika nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka dinyatakan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis pada tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai signifikansi regresi 1 sebesar 0,734 >

0,05 dan nilai signifikansi regresi 2 sebesar $0,7686 >$ dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model penelitian terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non-heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Aisyah, 2015:25)

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel bebas | Regresi 1 | Regresi 2 | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-------------------|
| | Sig. | Sig. | |
| Pembiayaan Mudharabah (X_1) | 0,113 | 0,963 | Homoskedastisitas |
| Pembiayaan Musyarakah (X_2) | 0,039 | 0,831 | Homoskedastisitas |
| Dana Pihak Ketiga (X_3) | 0,808 | 0,462 | Homoskedastisitas |
| <i>Non Performing Financing</i> (Z) | 0,059 | | Homoskedastisitas |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas regresi 1 dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai signifikansi X_1 , sampai X_3 lebih besar dari 0,05 (5%), yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula. Dari hasil uji heteroskedastisitas regresi 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai signifikansi X_1 , sampai X_3 dan Z lebih besar dari 0,05 (5%), yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya

data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.3.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Bila nilai *tolerance* value lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Santoso, 2002 dalam Aisyah: 205:22)

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity statistics | | | | Keterangan |
|-------|-------------------------|-------|-----------|-------|-----------------------|
| | Regresi 1 | | Regresi 2 | | |
| | Tolerance | VIF | Tolerance | VIF | |
| X1 | 0,488 | 2,050 | 0,519 | 1,926 | Non multikolinieritas |
| X2 | 0,330 | 3,032 | 0,361 | 2,767 | Non multikolinieritas |
| X3 | 0,600 | 1,668 | 0,605 | 1,653 | Non multikolinieritas |
| Z | 0,830 | 1,204 | | | Non multikolinieritas |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui semua nilai VIF untuk regresi 1 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas. Nilai VIF untuk regresi 2 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolonieritas atau bebas dari multikolonieritas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*nonautokorelasi*). Uji statistik *Durbin*

Watson dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi (Purwoto, 2007:96). Menurut Aisyah (2015:30) *Durbin Watson* telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). *Durbin dan Watson* mentabelkan nilai d_u dan d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel *Durbin Watson*. Selanjutnya *Durbin dan Watson* juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Keputusan Durbin dan Watson

| Range | Keputusan |
|--------------------|---|
| $0 < dw < dl$ | Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan |
| $dl < dw < du$ | Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik |
| $du < dw < 4-du$ | Tidak ada masalah autokorelasi |
| $4-du < dw < 4-dl$ | Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik |
| $4-dl < d$ | Masalah autokorelasi serius |

Sumber: Aisyah (2015:30)

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*, dimanajika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

| No | | d_l | d_u | $4-d_l$ | $4-d_u$ | D_w | Keterangan |
|---|-------|-------|-------|---------|---------|-------|-------------------------------------|
| Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 (X dan Z - Y) | | | | | | | |
| 2 | Nilai | 1.414 | 1.724 | 2.586 | 2.276 | 2.129 | Tidak ada masalah autokorelasi |
| Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2 (X - Z) | | | | | | | |
| 1 | Nilai | 1,414 | 1,724 | 2.586 | 2.276 | 1.471 | Ada autokorelasi positif tapi lemah |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi persamaan 1 tidak mengalami masalah autokorelasi ditunjukkan dengan tabel $du < dw < 4-du$ ($1,724 < 2,129 < 2,586$), sedangkan persamaan 2 mengalami

autokorelasi positif tapi lemah yang ditunjukkan dengan nilai tabel $1,724 < 1,471 < 2,547$)

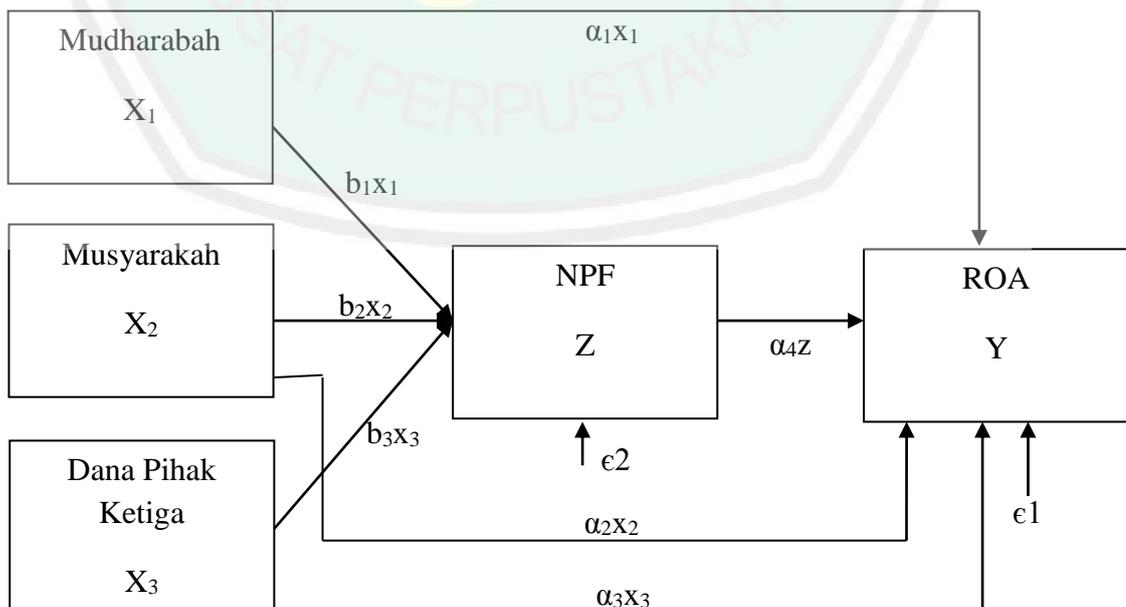
4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis *path* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2009:140). Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur digunakan dengan metode regresi berganda melalui program SPSS 16.

4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Dari hasil perhitungan regresi di atas, dapat dihitung pengaruh tidak langsung Pembiayaan Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2), Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1
Gambar Lintasan Pengaruh



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Model pada gambar diatas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.

Sistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4Z + \epsilon_1$$

$$Z = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon_2$$

Keterangan:

| | | |
|----------------|------------------------------------|--------------------|
| Y | = Profitabilitas Bank Umum Syariah | = Variabel Terikat |
| Z | = <i>Non Performing Financing</i> | = Variabel Antara |
| X ₁ | = Pembiayaan Mudharabah | = Variabel Bebas |
| X ₂ | = Pembiayaan Mudharabah | = Variabel Bebas |
| X ₃ | = Dana Pihak Ketiga | = Variabel Bebas |

4.1.4.2 Analisis Regresi Model 1

Analisis regresi model 1 (satu) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel bebas yang terdiri dari Mudharabah (X₁), Musyarakah (X₂), DPK (X₃) dan NPF (Z) terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y). Pada analisis regresi model 1 (satu) dan (Z) strukturalnya adalah sebagai berikut :

4.1.4.2.1 Persamaan Pertama (X dan Z -Y)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi R² regresi model 1 (satu) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Mudharabah (X₁), Musyarakah (X₂), DPK (X₃) terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y). Hasil Analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Model 1
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .438 ^a | .191 | .127 | .02019 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Hasil Analisis SPSS menunjukkan bahwa besarnya R Square (R^2) adalah 0,191, Artinya 19 % variabel ROA bisa dijelaskan oleh variabel Mudharabah, Musyarakah, DPK dan NPF, sedangkan sisa besarnya 81% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.4.2.2 Uji T (*Partial Test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2), DPK (X_3) dan NPF (Z) terhadap ROA(Y) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Koefisien regresi signifikan

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t Regresi Model 1

| Variabel Bebas | Unstandarized Coefficient | Standarized Coefficient | T | Sig |
|-------------------------------------|---------------------------|-------------------------|--------|-------|
| | B | Beta | | |
| Constanta | 0,010 | | 0,246 | 0,807 |
| Mudharabah (X ₁) | 0,000 | -0,387 | -2,124 | 0,039 |
| Musyarakah (X ₂) | 0,000 | 0,082 | 0,371 | 0,712 |
| Dana Pihak Ketiga (X ₃) | 0,001 | 0,103 | 0,626 | 0,534 |
| Non Performing Financing (Z) | -0,449 | -0,335 | -2,399 | 0,020 |
| Variabel terikat = ROA (Y) | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,010 - 0,387 X_1 + 0,082 X_2 + 0,103 X_3 - 0,335 Z + e_1$$

Berdasarkan angka signifikan uji SPSS t pada tabel 4.9 diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pembiayaan mudharabah (X₁) terhadap ROA (Y)

Variabel Mudharabah (X₁) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,039 (lebih kecil dari 0,05), $t_{hitung} = -2.124 < t_{tabel} = 2,00758$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Mudharabah (X₁) berpengaruh signifikan terhadap (Y). Hal ini bererti H₀ ditolak.

- 2) Pengaruh pembiayaan musyarakah (X₂) terhadap ROA (Y)

Variabel Musyarakah (X₂) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,712 (lebih besar dari 0,05), $t_{hitung} = 0,371 < t_{tabel} = 2,00758$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Musyarakah (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Hal ini bererti H₀ diterima.

3) Pengaruh dana pihak ketiga (X_3) terhadap ROA (Y)

Variabel DPK (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,534 (lebih besar dari 0,05), $t_{hitung} = 0,626 < t_{tabel} = 2,00758$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Hal ini berarti H_0 diterima.

4) Pengaruh *Non Performing Financing* (Z) terhadap ROA (Y)

Variabel NPF (Z) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05), $t_{hitung} = -2,3999 < t_{tabel} = 2,00758$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (Z) berpengaruh signifikan terhadap (Y). Hal ini berarti H_0 ditolak.

Secara parsial hanya variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan *Non Performing Financing*(Z) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel pembiayaan musyarakah (X_2) dan dana pihak ketiga (X_3) tidak menunjukkan nilai signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.3.4 Analisis Regresi Model 2

Analisis regresi model 2 (dua) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2), Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap variabel *intervening* yaitu *Non Performing Financing*(Z). Pada analisis regresi model 2 (dua), persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon_1$$

4.1.4.3.1 Persamaan Kedua (X-Y melalui Z)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) model 2 (dua) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2), DPK (X_3)

secara keseluruhan menjelaskan NPF (Z). Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Model 2
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .412 ^a | .170 | .121 | .01511 | 1.471 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa besarnya *R Square* (R^2) adalah 0,170. Artinya 17 % variabel NPF bisa dijelaskan oleh variabel Mudharabah, Musyarakah dan DPK, sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.4.3.2 Uji T (*Partial Test*)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Pembiayaan Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2), Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap variabel mediasi (*intervening*) yaitu *Non Performing Financing*(Z) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Koefisien regresi signifikan

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t Regresi Model 2

| Variabel Bebas | Unstandarized Coefficient | Standarized Coefficient | T | Sig |
|--|---------------------------|-------------------------|--------|-------|
| | B | Beta | | |
| Constanta | -0,019 | | -0,628 | 0,533 |
| Mudharabah (X ₁) | 0,000 | -0,321 | -1,810 | 0,076 |
| Musyarakah (X ₂) | 0,001 | 0,469 | 2,209 | 0,032 |
| Dana Pihak Ketiga(X ₃) | 0,001 | 0,110 | 0,670 | 0,506 |
| Variabel terikat = <i>Non Performing Financing</i> (Z) | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = -0,019 + (-0,321 X_1) + 0,469 X_2 + 0,110 X_3 + e_2$$

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.11 diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pembiayaan Mudharabah (X₁) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Variabel Mudharabah (X₁) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,076 (lebih besar dari 0,05), $t_{hitung} = -0,321 < t_{tabel} = 2,00665$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Mudharabah (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z).

Hal ini berarti H₀diterima.

- 2) Pengaruh pembiayaan Musyarakah (X₂) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Variabel Musyarakah (X₂) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,032 (lebih kecil dari 0,05), $t_{hitung} = 0,469 < t_{tabel} = 2,00665$. Dapat disimpulkan bahwa

variabel Musyarakah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z). Hal ini berarti H_0 ditolak.

3) Pengaruh dana pihak ketiga (X_3) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Variabel DPK (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,502 (lebih besar dari 0,05), $t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} = 2,00665$. Dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z). Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel pembiayaan mudharabah, dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*, hanya pembiayaan musyarakah yang berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

4.1.4.4 Pemeriksaan Validitas Model

Pemeriksaan validitas model penelitian ini menggunakan indikator koefisien determinasi total. Sehingga dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis path. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P_{e1} &= \sqrt{1 - R^2} & Rm^2 &= 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \\ P_{e1} &= \sqrt{1 - 0,191^2} = 0,899 & &= 1 - (0,911) \cdot (0,899) \\ P_{e2} &= \sqrt{1 - 0,170^2} = 0,911 & &= 0,33 \end{aligned}$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 0,33 %. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 33%.

$$Y = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4Z + \varepsilon_2$$

4.1.4.5 Analisis Jalur

a. Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis jalur pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel independen pembiayaan mudharabah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Sedangkan pada persamaan kedua diketahui bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X_1) berpengaruh terhadap ROA (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z). Pengaruh langsung variabel independen secara parsial terhadap ROA (Y) dan melalui NPF (Z) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Jalur H1.a

Jalur X_1 ke Y adalah jalur α_{1X_1} dengan nilai beta = -0,387 dan tingkat sign t = 0,039 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA (Y)

2. Analisis Jalur H1.b

Jalur X_2 ke Y adalah jalur α_{2X_2} dengan nilai beta = 0,082 dan tingkat sign t = 0,712 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA (Y)

3. Analisis Jalur H1.c

Jalur X_3 ke Y adalah jalur α_{3X_3} dengan nilai beta = 0,103 dan tingkat sign t = 0,534 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA (Y)

4. Analisis Jalur H1.d

Jalur Z ke Y adalah jalur α_{4Z} dengan nilai beta = -0,335 dan tingkat sign t = 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA (Y)

5. Analisis Jalur H2.a

Jalur X_1 ke Z adalah jalur b_{1X_1} dengan nilai beta = -0,321 dan tingkat sign t = 0,076 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel NPF (Z)

6. Analisis Jalur H2.b

Jalur X_2 ke Z adalah jalur b_{2X_2} dengan nilai beta = 0,469 dan tingkat sign t = 0,032 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel NPF (Z)

7. Analisis Jalur H2.c

Jalur X_3 ke Z adalah jalur b_{3X_3} dengan nilai beta = 0,110 dan tingkat sign t = 0,506 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel NPF (Z)

b. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan analisis jalur pengaruh langsung di atas dapat diketahui pengaruh tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel (Y) melalui (Z) sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui Z diperoleh dengan cara mengalikan koefisien path pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y (b_{1X_1}) dengan koefisien path pengaruh variabel Z terhadap Y yaitu $-0,387 \times -0,335 = 0,130$, hal ini koefisien terdapat pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan mudharabah (X_1) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z) sebesar 0,130.
2. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui Z diperoleh dengan cara mengalikan koefisien path pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y (b_{2X_2}) dengan koefisien path pengaruh variabel Z terhadap Y yaitu $0,082 \times -$

0,335 = -0,027, hal ini koefisien pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan masyarakat (X_2) terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z) sebesar -0,027.

3. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y melalui Z diperoleh dengan cara mengalikan koefisien path pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y (b_{3X_3}) dengan koefisien path pengaruh variabel Z terhadap Y yaitu $0,103 \times -0,335 = 0,334$, hal ini koefisien pengaruh tidak langsung variabel DPK (X_3) terhadap ROA (Y) sebesar -0,334.

4.1.4.6 Perhitungan Koefisien Path

Adapun rumus perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL ((X - Z) \times (PL (Z - Y)))$$

Keterangan :

PLT (X - Z) = Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel Z

PL (X-Y) = Pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Z

PL (Z - Y) = Pengaruh langsung variabel Z terhadap Y

Pengaruh tidak langsung X - Y melalui Z :

$$X_1 = (-0,387) \times (-0,335) = 0,130$$

$$X_2 = (0,082) \times (-0,335) = -0,027$$

$$X_3 = (0,103) \times (-0,335) = 0,334$$

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

| Pengaruh Langsung | Coefisien | Sign | Variabel | Coefisien | Sign | Pengaruh Tidak Langsung melalui Z | Sign |
|-------------------|-----------|------|------------------|-----------|----------|-----------------------------------|----------|
| X_1 Terhadap Y | -0,387 | Sign | X_1 Terhadap Z | -0,321 | Non Sign | 0,130 | Non Sign |
| X_2 | 0,082 | Non | X_2 | 0,469 | Sign | -0,027 | Sign |

| Terhadap Y | | Sign | Terhadap Z | | | | |
|---------------------------|--------|----------|---------------------------|-------|----------|---------|----------|
| X ₃ Terhadap Y | 0,103 | Non Sign | X ₃ Terhadap Z | 0,110 | Non Sign | 0,334 | Non Sign |
| Z Terhadap Y | -0,335 | Sign | | | | Total : | 0,069 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, untuk variabel independen yang pertama (X₁)
maka :

$$\text{Pengaruh langsung} = -0,387$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,130$$

$$\text{Pengaruh total} = -0,257$$

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, untuk variabel independen yang kedua (X₂)
maka :

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,082$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = -0,027$$

$$\text{Pengaruh total} = 0,055$$

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, untuk variabel independen yang ketiga (X₃)
maka :

$$\text{Pengaruh langsung} = 0,103$$

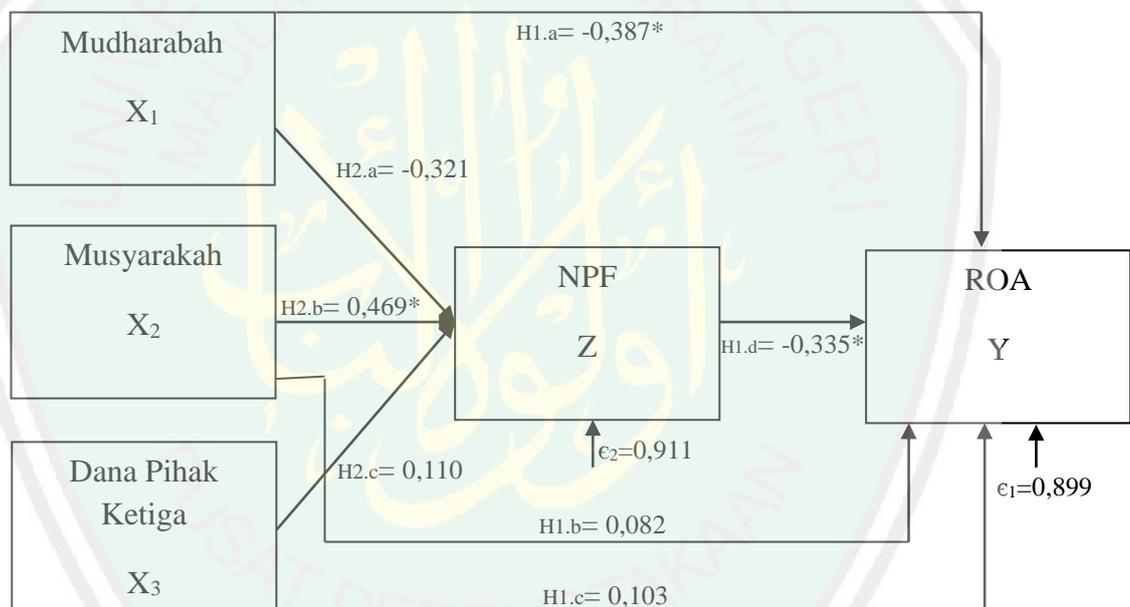
$$\text{Pengaruh tidak langsung} = -0,334$$

$$\text{Pengaruh total} = -0,231$$

4.1.4.6 Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan regresi diatas, dapat dilihat lintas pengaruh tidak langsung pembiayaan (bagi hasil) Mudharabah (X_1), Musyarakah (X_2) dan Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap ROA (Y) melalui Non Performing Financing (Z). Untuk Koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2
Model Lintas Pengaruh



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Konstanta Persamaan Pertama : 0,010

Konstanta Persamaan Kedua : -0,019

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dibentuk dalam model persamaan, sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut:

$$Y = 0,010 - 0,387 X_1 + 0,082 X_2 + 0,103 X_3 - 0,335 Z + 0,899$$

$$Z = -0,019 - 0,321 X_1 + 0,469 X_2 + 0,110 X_3 + 0,911$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas pada gambar 4.2 dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian atas rumusan masalah yang pertama dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh langsung pembiayaan mudharabah (X_1) pembiayaan musyarakah (X_2) dan DPK (X_3) terhadap ROA (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, pembiayaan mudharabah(X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dibuktikan dengan nilai beta sebesar -0,387 dan nilai sign sebesar $0,039 < 0,005$. Hasil pengaruh variabel pembiayaan musyarakah (X_2) terhadap ROA (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, pembiayaan musyarakah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dibuktikan dengan nilai beta sebesar 0,082 dan nilai sign sebesar $0,712 > 0,05$. Hasil pengaruh variabel DPK (X_3) terhadap ROA (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, pembiayaan musyarakah (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dibuktikan dengan nilai beta sebesar 0,103 dan nilai sign sebesar $0,534 > 0,05$. Hasil pengaruh variabel NPF (Z) terhadap ROA (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, *Non Performing Financing* (Z) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dibuktikan dengan nilai beta sebesar -0,335 dan nilai sign sebesar $0,020 < 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis atas rumusan masalah yang kedua dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh tidak langsung dari pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah dan DPK terhadap ROA melalui *Non Performing Financing* di bank umum syariah. Hasil pengaruh variabel pembiayaan mudharabah (X_1) terhadap NPF (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, pembiayaan

mudharabah (X_1) terhadap NPF (Z), pembiayaan mudharabah (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z), dibuktikan dengan nilai beta sebesar $-0,321$ dan sign sebesar $0,130 > 0,05$.

Hasil pengaruh variabel pembiayaan musyarakah (X_2) terhadap NPF (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, pembiayaan musyarakah (X_2) terhadap NPF (Z), pembiayaan musyarakah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z), dibuktikan dengan nilai beta sebesar $0,469$ dan sign sebesar $-0,027 < 0,05$. Hasil pengaruh variabel DPK (X_3) terhadap NPF (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, DPK (X_3) terhadap NPF (Z), DPK (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z), dibuktikan dengan nilai beta sebesar $0,110$ dan sign sebesar $-0,334 > 0,05$.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan hipotesis dari rumusan masalah yang kedua adalah variabel pembiayaan musyarakah (X_3) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap ROA (Y) melalui NPF (Z), dikarenakan variabel musyarakah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), maka terdapat pengaruh tidak langsung antara X ke Y melalui variabel Z .

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah, dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* melalui *Non Performing Financing* di bank umum syariah.

4.2.1 Pengaruh Langsung Pembiayaan Mudharabah (X_1) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien

negatif, dengan nilai signifikansi 0,039, artinya apabila pembiayaan mudharabah naik, profitabilitas akan turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriansyah, Deni (2014) dimana disebutkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pembiayaan (bagi hasil) mudharabah berpengaruh karena nilai nominal pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2011 sampai tahun 2015. Nasabah memperoleh dana secara penuh dari bank untuk membentuk sebuah usaha, apabila mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama, dan apabila usaha nasabah mendapatkan keuntungan maka keuntungan akan dibagi sesuai perjanjian awal, biasanya persentase pembagian adalah 60% untuk bank dan 40% untuk pengelola atau sebaliknya. Pendapatan yang diperoleh akan diperhitungkan ke laba bersih bank, sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi perhitungan tingkat ROA yang diperoleh dari pemegang saham bank. Kemudian manfaat pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah adalah bank mendapatkan keuntungan dari transaksi penjualan komoditas kepada nasabah yang artinya akan menambah profit bagi bank tersebut (Veithal, 2010:608).

Namun pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena penyelenggaraan pembiayaan mudharabah yang diberikan tidak cukup kuat untuk mendorong profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2013). Pembiayaan mudharabah memainkan banyak peran sektor proyek seperti konstruksi. Proyek-proyek yang dibiayai oleh bank syariah faktanya menjanjikan profit bagi hasil yang cukup besar. Risiko yang terdapat dalam mudharabah, diantaranya *side streaming* yaitu nasabah menggunakan dana itu bukan

seperti yang disebut dalam kontrak, lalai dan kesalahan disengaja, menyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur. Sehingga pihak bank umum syariah lebih selektif dalam mengeluarkan pembiayaan tersebut.

4.2.2 Pengaruh Langsung Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,712. Hal ini didukung oleh penelitian Oktriani (2012) dimana disebutkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2013:171). Dalam penelitian (Aisyah, dkk: 2016) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah merupakan produk inti perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil yang besarnya keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modal yang disetor atau sesuai nisbah yang disepakati. Biasanya pembiayaan musyarakah untuk jangka menengah atau panjang sehingga tidak memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini yang menyebabkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan pembiayaan musyarakah dengan tingkat ROA, pembiayaan musyarakah di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 16,02% namun di periode sama ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 14%. Dan dapat dilihat juga pada tahun 2014, pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar 7,29% namun di tahun yang sama ROA mengalami penurunan

sebesar 1,21%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada bank umum syariah tahun 2013-2015 kurang sehat yang mana menurut kriteria penilaian rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat ketika nilai ROA diatas 1,22%. Dan juga pembiayaan musyarakah merupakan produk inti dalam bank syariah dengan prinsip bagi hasil yang belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis di atas tidak terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Ali (2016:40) yang menyatakan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank. Artinya ketika pembiayaan meningkat maka berarti profitabilitas bank juga mengalami peningkatan.

4.2.3 Pengaruh Langsung Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,534. Hasil ini mendukung penelitian Sukma (2013) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap (ROA).

Putra (2011) menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang terkumpul di bank namun tidak imbangi dengan penyaluran pembiayaan, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena

pendapatan dari penyaluran pembiayaan kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya yang harus dibayarkan kepada deposan.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu untuk mengembalikan dana yang telah diserahkan dibank.

4.2.4 Pengaruh Tidak Langsung Pembiayaan Mudharabah (X_1) terhadap ROA (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap *Return On Assets* melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel pembiayaan mudharabah terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini sependapat dengan penelitian Osman (2013) yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dilihat dari nilai sign 0,076 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah masih rendah, karena pembiayaan mudharabah dibank umum syariah dikatakan masih relatif baru sehingga tidak mempengaruhi NPF. Dengan demikian dengan memiliki pembiayaan

mudharabah belum tentu akan meningkatkan NPF, karena perubahan tingkat NPF juga dipengaruhi oleh indikator lain.

Sedangkan NPF berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA. Hasil rasio NPF yang bernilai negatif terhadap ROA ini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin tingginya rasio NPF ini maka akan semakin menurunkan ROA. Penelitian ini didukung oleh Denwijaya (2009) salah satu dampak keberadaan NPL yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan. Menurut Ade (2006) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat resiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini mengakibatkan perputaran keuntungan bank dan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank.

4.2.5 Pengaruh Tidak Langsung Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap ROA (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap ROA melalui *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan dengan berpengaruhnya variabel pembiayaan musyarakah terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap

ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh secara tidak langsung terhadap ROA melalui NPF.

Hal ini sependapat dengan penelitian Kinasih (2013) bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap NPF. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan Antonio(2001). Ketika nasabah mengalami kegagalan dalam usaha yang dijalankan, bank syariah akan turut menanggung kegagalan tersebut dengan terhambatnya pembayaran bagi hasil oleh nasabah, sehingga menyebabkan peningkatan rasio NPF pada bank syariah. Jika terjadi peningkatan pembiayaan musyarakah, maka NPF juga akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya NPF tidak hanya terjadi karena pembiayaan musyarakah, terbukti hasil penelitian ini bahwa sekalipun terjadi peningkatan pada NPF, pembiayaan musyarakah yang di berikan oleh bank syariah tetap mengalami peningkatan. Rachmadi (2012) menyebutkan apabila terjadi kegagalan pada pembiayaan yang diberikan, nasabah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana bank tersebut.

Sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil rasio NPF yang bernilai negatif terhadap ROA ini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin tingginya rasio NPF ini maka akan semakin menurunkan ROA. Penelitian ini didukung oleh (Sinungan, 2000 : 137) rasio yang sering digunakan dalam meneliti kualitas aset hubungannya terhadap profitabilitas bank adalah menggunakan NPF (*Non Performing Financing*). NPF merupakan tingkat risiko yang di hadapi bank. NPF merupakan

jumlah yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat di tagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut yang memperburuk profitnya.

Dalam hal ini yang memengaruhi ROA didasarkan hubungan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian kredit yang di berikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007:217).

4.2.6 Pengaruh Tidak Langsung Dana Pihak Ketiga (X_3) terhadap ROA (Y) melalui *Non Performing Financing (Z)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap ROA melalui NPF. Hal ini dibuktikan dengan tidak berpengaruhnya variabel DPK terhadap NPF dan berpengaruhnya variabel NPF terhadap ROA. Hal ini sependapat dengan penelitian Firlandari (2013) bahwa kondisi perkembangan DPK setiap tahunnya mengalami kenaikan. Untuk kondisi perkembangan NPL selama tahun 2007-2011 setiap tahunnya terus menerus turun.

Dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat luas adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh kekeluwasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu (Arifin, 2009: 60). Dana titipan nasabah dibedakan menjadi dua yaitu *Wadiah Yad Amanah* (dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan), sedangkan *Wadiah Yad Dhamanah* (yang mana barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan) (Anshori : 2009). Ketika nasabah hanya ingin menitipkan dananya seperti akad wadiah yad amanah, dana nasabah tidak akan digunakan, apabila nasabah menitipkan dananya

dalam bentuk akad wadiah yad dhamanah, maka dana tersebut akan diputar pihak bank untuk membiayai pembiayaan. Akan tetapi pihak nasabah dapat mengambil dana yang dititipkan sewaktu-waktu. Dengan itu nasabah tidak perlu khawatir apabila ada NPL, karena apabila ada NPL bank sudah mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut. Jadi dana pihak ketiga tidak ada pengaruh terhadap NPL.

Sedangkan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil rasio NPF yang bernilai negatif terhadap ROA ini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin tingginya rasio NPF ini maka akan semakin menurunkan ROA. Penelitian ini didukung oleh (Pratiwi, 2012) besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tinggi NPL yang dihadapi bank.

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik

4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa variabel pembiayaan (bagi hasil) masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Variabel *Non Performing Financing* juga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dalam buku yang ditulis oleh Muhamad (2005: 55) pembiayaan mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepadaNya lah kamu dikembalikan.

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat, oleh karena itu keuntungan yang utama didapatkan oleh bank yaitu dengan menyalurkan pembiayaan ke nasabah. Hukum hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang sangat disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

Pembiayaan bagi hasil merupakan implementasi dari fungsi intermediasi perbankan agar dana dapat disalurkan dari pihak yang mengalami surplus ke pihak yang defisit. Agar

harta tidak beredar disegelintir orang kaya saja. Hal ini dapat kita lihat pada Q.S At-Taubah:

34 :

بَعْدَ ابْتِشَارِهِمُ اللَّهْمَسَ بِمِلْفَيْهِمْ نَفَقُوا نَهَاوَلَوْ الْفِضَّةَ الذَّهَبَ يَكْنِزُونَ وَالَّذِينَ

الْيَمِينِ

Artinya: Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa pedih.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pembiayaan mudharabah yang berpengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset*(ROA). Sedangkan pembiayaan musyarakah dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF), hanya pembiayaan musyarakah yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Return On Asset*(ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan untuk pembiayaan mudharabah dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan atau menambah variabel lain selain variabel pembiayaan (bagi hasil) mudharabah, musyarakah dan dana pihak ketiga sebagai variabel independen, atau menambah variabel lain selain NPF sebagai variabel intervening. Jika perlu penelitian yang selanjutnya menambah variabel dari internal maupun eksternal perbankan seperti ROE, suku bunga, inflasi, dan lain-lain. Penelitian ini masih jauh dari kata

sempurna, sehingga peneliti menyarankan apabila alat penelitian ini menggunakan EVIEWS.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebatas pada Bank Umum Syariah dan untuk penelitian selanjutnya sampel dapat diperbesar misalnya pada Unit Usaha Syariah dan BPRS.
3. Dalam penelitian ini hanya variabel mudharabah saja yang berpengaruh terhadap variabel ROA, dan hanya variabel musyarakah yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel ROA melalui variabel NPF. Sehingga penulis menyarankan kepada Bank Umum Syariah agar jangan mengabaikan seperti dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *Return On Assets*. Akan tetapi Bank Umum Syariah seharusnya lebih berusaha untuk meningkatkan ketiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Arkesa. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Aditya, Muhammad Rizal. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi. S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogya
- Adebisi, Joseph. Benjamin, Okike. 2015. *The Impact of Non-Performing Loans on Firm Profitability: A Focus on the Nigerian Banking Industry*. American Research Journal of Business and Management. Vol 1, 2379-1047
- Aisyah, Esy Nur. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Lembaga BMT Masalah Mursalah Lil UMMmah di Pasuruan)*. Tesis (tidak dipublikasikan). Pascasarjana Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang
- Aisyah, Esy Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ali, Herni. Mifathurrohman. 2016. *Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 6.
- Andriansyah, Deni. 2014. *Analisis Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung
- Anshori, G.A. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta
- Ati, Astuti. 2013. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap penyaluran Kredit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- David, Wangai. Nemwel, Bosire. George, Gathogo. 2012. *Impact of Non Performing Loans on Financial Performance of Microfinance Banks in Kenya*. The Journal International of Science and Research. School of Human Resource Development, Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology, Kenya.

- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Destiana, Rina. 2016. *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. Vol XVII, No.2
- Firmansyah, Ade. 2013. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank*. Skripsi. S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Firlandari, Mayura. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit Terhadap Non Performing Loan pada Bak Pemerintah yang Listing di BEI*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Zul Anwar Ajim. 2014. “*Konsep Maqasid Al-Syari’ah Sebagai Dasar Penetapan dan Penerapannya Dalam Hukum Islam Menurut Izzuddin Bin Abd Al-Salam (W.660 H)*”. 172 *Tazkir Vol. 9 No. Juli-Desember 2014*.
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- John William. (2012) *Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas Bank*
- Julianti, Defy Kurnia. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Luciana, Tanti. 2013. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Lisa, Oyong. 2016. *Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Distribution of Funds against Third Party Financing and Its Implication on Profitability*. International Journal of Finance and Accounting. STIE Widya Gama Lumajang, Indonesia. Vol.5(3): 158-164

- Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, PT. Rajawali Press, Jakarta, 2004
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagravindo Persada
- Karim, A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta: RajagrafindoPersada.
- Kinasih, Septivia Wahyu dan Dodik Siswanto. 2013. Analisis Faktor Determinan Tingkat Risiko Pembiayaan Bank Syariah Pada 2005-2012
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT.Raja Garafindo Persada
- Nadrattuzaman, Muhamad. 2013. *Produk Keuangan Islam*. Jakarta : PT. Garamedia
- Oktriani, Yesi. (2012) “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia,*” *Jurnal Universitas Siliwangi*
- Osman, Bin Hamdan. (2013). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah*. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Prasanna, Krishna. 2014. *Determinan of Non Performing Loans in Indian Banking System*. 3rd International Conference on Management, Behavioral Sciences and Economics Issues
- Pratama. Martika. Rahmawati. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*. Universitas Kuningan
- Pratiwi, Dhian Dayinta. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Grasindo. Jakarta
- Putra, Irsan Herlandi. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

- Putra, Rangga Try. 2015. *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap profitabilitas*. Skripsi. S1 Akuntansi Politeknik Negeri Medan
- Rachmadi, Usman. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika
- Riduwan., Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Dita Wulan. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. S1 Fakultas Ekonimika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Sari, Ibnu Kurnia. (2014). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Curvanomic*, 3 (2)
- Sholikhah, Zahrotush. Pramuka, Bambang Agus, dan Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. 2017. *Research Journal of Finance and Accounting. School of Financial Management, dongbei University of Finance and Econimics, China. Faculty of Economics and Bussines, Jenderal Soedirman University, Indonesia. Vol 8. No. 1*
- Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2011. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Umar, Rifqi dan Khairunnisa. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Telkom
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Veithzal, Rivai. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuni, Mirasanti. 2016. *Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi*. Program Studi Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng. Vol.7 No.1

Yulianti. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*. Skripsi Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana : Jakarta

Zaibah, Febrina Rizka. 2015. *Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Skripsi. S1 Ekonomi Islam Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

www.idx.co.id

www.republika.co.id

www.infobanknews.com

www.icmi.or.id

www.ojk.go.id

UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah



LAMPIRAN

ANALISIS DESCRIPTIVE

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X1 | 55 | 0 | 29 | 22.45 | 9.530 |
| X2 | 55 | 0 | 31 | 25.98 | 6.547 |
| X3 | 55 | 17 | 25 | 23.45 | 1.694 |
| Y | 55 | 0 | 0 | .02 | .022 |
| Z | 55 | 0 | 0 | .02 | .016 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

UJI NORMALITAS PERSAMAAN 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .42499763 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.102 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .686 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .734 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

**UJI NORMALITAS
PERSAMAAN 2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .01468485 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 |
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .715 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .685 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

**UJI HETEROSKESDATISITAS
PERSAMAAN 1**

Correlations

| | | X1 | X2 | X3 | Z | Abs_Res |
|----------------|-------------------------|--------|--------|-------|-------|---------|
| Spearman's rho | Correlation Coefficient | 1.000 | .806** | .274* | -.003 | -.216 |
| | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .043 | .985 | .113 |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| X2 | Correlation Coefficient | .806** | 1.000 | .280* | .309* | -.280* |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .038 | .022 | .039 |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| X3 | Correlation Coefficient | .274* | .280* | 1.000 | .185 | .034 |
| | Sig. (2-tailed) | .043 | .038 | . | .177 | .808 |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| Z | Correlation Coefficient | -.003 | .309* | .185 | 1.000 | -.256 |
| | Sig. (2-tailed) | .985 | .022 | .177 | . | .059 |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |

| | | | | | | |
|---------|-------------------------|--------|---------|------|-------|-------|
| Abs_Res | Correlation Coefficient | -0.216 | -0.280* | .034 | -.256 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .113 | .039 | .808 | .059 | . |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI HETEROSKESDATISITAS PERSAMAAN 2

Correlations

| | | | X1 | X2 | X3 | Abs_Res |
|----------------|-------------------------|-------------------------|--------|--------|-------|---------|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .806** | .274* | .006 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .000 | .043 | .963 |
| | | N | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | X2 | Correlation Coefficient | .806** | 1.000 | .280* | .030 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | . | .038 | .831 |
| | | N | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | X3 | Correlation Coefficient | .274* | .280* | 1.000 | .101 |
| | | Sig. (2-tailed) | .043 | .038 | . | .462 |
| | | N | 55 | 55 | 55 | 55 |
| Abs_Res | Correlation Coefficient | .006 | .030 | .101 | 1.000 | |
| | Sig. (2-tailed) | .963 | .831 | .462 | . | |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 | |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**UJI MULTIKOLONIERITAS
PERSAMAAN 1**

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | .010 | .040 | | .246 | .807 | | |
| | X1 | .000 | .000 | -.387 | -2.124 | .039 | .488 | 2.050 |
| | X2 | .000 | .001 | .082 | .371 | .712 | .330 | 3.032 |
| | X3 | .001 | .002 | .103 | .626 | .534 | .600 | 1.668 |
| | Z | -.449 | .187 | -.335 | -2.399 | .020 | .830 | 1.204 |

a. Dependent Variable: Y

**UJI MULTIKOLONIERITAS
PERSAMAAN 2**

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | -.019 | .030 | | -.628 | .533 | | |
| | X1 | .000 | .000 | -.321 | -1.810 | .076 | .519 | 1.926 |
| | X2 | .001 | .001 | .469 | 2.209 | .032 | .361 | 2.767 |
| | X3 | .001 | .002 | .110 | .670 | .506 | .605 | 1.653 |

a. Dependent Variable: Z

UJI AUTOKORELASI PERSAMAAN 1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .438 ^a | .191 | .127 | .02019 | 2.129 |

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

UJI AUTOKORELASI PERSAMAAN 2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .412 ^a | .170 | .121 | .01511 | 1.471 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

TABEL REGRESI UJI F PERSAMAAN 1

| Variabel Bebas | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Beta | | |
| Constanta | 0,010 | | 0,246 | 0,807 |
| Pembiayaan Mudharabah X ₁ | 0,000 | -0,387 | -2,124 | 0,039 |
| Pembiayaan Musyarakah X ₂ | 0,000 | 0,082 | 0,371 | 0,712 |
| Dana Pihak Ketiga | 0,000 | 0,103 | 0,626 | 0,534 |
| NPF | 0,001 | -0,335 | -2,399 | 0,020 |
| Variabel terikat = ROA (Y) | | | | |
| R | = 0,438 | | | |
| R Square (R ²) | = 0,191 | | | |
| S _e | = 0,02019 | | | |
| F _{hitung} | = 2,960 | | | |
| Sig F | = 0,029 | | | |

PERSAMAAN 2

| Variabel Bebas | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Beta | | |
| Constanta | -0,019 | | -0,628 | 0,533 |
| Pembiayaan Mudharabah X ₁ | 0,000 | -0,321 | -1,810 | 0,076 |
| Pembiayaan Musyarakah X ₂ | 0,001 | 0,469 | 2,209 | 0,032 |
| Dana Pihak Ketiga | 0,001 | 0,110 | 0,670 | 0,506 |
| Variabel terikat = <i>Non Performing Financing</i> (Z) | | | | |
| R | = 0,412 | | | |
| R Square (R ²) | = 0,170 | | | |
| S _e | = 0,01511 | | | |
| F _{hitung} | = 3,471 | | | |
| Sig F | = 0,023 | | | |

**OUTPUT LINIER REGRESSION
PERSAMAAN 1**

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .438 ^a | .191 | .127 | .02019 |

a. Predictors: (Constant), Z, X₁, X₃, X₂

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .005 | 4 | .001 | 2.960 | .029 ^a |
| | Residual | .020 | 50 | .000 | | |
| | Total | .025 | 54 | | | |

a. Predictors: (Constant), Z, X₁, X₃, X₂

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .010 | .040 | | .246 | .807 |
| | X1 | .000 | .000 | -.387 | -2.124 | .039 |
| | X2 | .000 | .001 | .082 | .371 | .712 |
| | X3 | .001 | .002 | .103 | .626 | .534 |
| | Z | -.449 | .187 | -.335 | -2.399 | .020 |

a. Dependent Variable: Y

PERSAMAAN 2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .412 ^a | .170 | .121 | .01511 | 1.471 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .002 | 3 | .001 | 3.471 | .023 ^a |
| | Residual | .012 | 51 | .000 | | |
| | Total | .014 | 54 | | | |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | -.019 | .030 | | | -.628 | .533 |
| | X1 | .000 | .000 | | | -.321 | .076 |
| | X2 | .001 | .001 | | | .469 | .032 |
| | X3 | .001 | .002 | | | .110 | .506 |

a. Dependent Variable: Z



BUKTI KONSULTASI

Nama : Debby Rizkitasari
 NIM/Jurusan : 13540011/S1 perbankan Syariah
 Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|-------------------|-------------------------|---|
| 1 | 26 Oktober 2016 | Pengajuan Outline | 1.  |
| 2 | 25 Januari 2017 | Proposal Bab I,II,III | 2.  |
| 3 | 11 Februari 2017 | Revisi dan ACC Proposal | 3.  |
| 4 | 17 Maret 2017 | Seminar Proposal | 4.  |
| 5 | 28 Maret 2017 | ACC Proposal | 5.  |
| 6 | 15 Juni 2017 | Konsultasi Bab IV,V | 6.  |
| 7 | 2 Agustus 2017 | Revisi Bab IV,V | 7.  |
| 8 | 2 September 2017 | Seminar Hasil | 8.  |
| 9 | 11 September 2017 | Revisi Seminar Hasil | 9.  |
| 10 | 15 September 2017 | ACC Skripsi | 10.  |

Malang, 08 November 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Debby Rizkitasari
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 03 Desember 1994
Alamat Asal : Dsn. Cerme, Sanan Kulon, Blitar
Telepon/Hp : 081280038709
E-mail : debby.apin.eka.123@gmail.com
Facebook : Debby Rizki

Pendidikan Formal

2001-2006 :SDN Sanan Kulon 03
2006-2009 :MTsN 1 Blitar
2009-2012 :SMA Muhammadiyah 1 Blitar
2013-2017 : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2015 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

Menjadi anggota GENBI (Generasi Penerus BANK INDONESIA)

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Pemantapan Spiritual Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN MALIKI Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar "Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan di Indonesia" Tahun 2013
- Peserta Seminar "Peran dan Fungsi Bank Sentral: Dari Masa Rasulullah Sampai Kini" Tahun 2014

- Peserta Seminar “Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” Tahun 2014
- Peserta Seminar “*Urgensi Hybrid Contract* Dalam Mengembangkan Produk Perbankan Syariah” Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Pasar Modal Syariah Tahun 2015
- Peserta Seminar “Workshop Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa” Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Pengelolaan Laboratorium Transaksi Riil El-Dinar Finance House Tahun 2016

Malang, 8 November 2017

Debby Rizkitasari

